

***COMBINED DEVIATION PADA KOMUNITAS VIKING PERSIB
CLUB DISTRIK SATRIA PURWOKERTO***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FAHMI FAHREZI
1917101113

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Fahrezi

NIM : 1917101113

Jenjang : S1

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : *Combined Deviation* Pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 24 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Fahmi Fahrezi

NIM. 1917101113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

COMBINED DEVIATION PADA KOMUNITAS VIKING PERSIB CLUB DISTRIK
SATRIA PURWOKERTO

Yang disusun oleh Fahmi Fahrezi NIM. 191710113 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **18 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muridan, M.Ag
NIP. 19791005 200901 1013

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Dr. Aris Saefullah, M.A
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 12 - 1 - 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : Fahmi Fahrezi
NIM : 1917101113
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : *Combined Deviation* Pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 06 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Muridan, M.Ag

NIP. 19791005 200901 1013

MOTTO

“But Perhaps You Hate a Thing and it’s Good For You, and Perhaps You Love a Thing and it’s Bad For You.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 216)

“Jangan Pernah Berhenti Mengejar Apa Yang Kamu Impikan Meski Apa Yang Didamba Belum Ada Di Depan Mata.”



**COMBINED DEVIATION IN THE VIKING PERSIB CLUB DISTRICT SATRIA
PURWOKERTO COMMUNITY**

Fahmi Fahrezi

NIM. 1917101113

E-mail: fahrezyfahmy10@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The condition of Persib Bandung football fans who come from Purwokerto, Banyumas Regency, one of them is Viking Satria Purwokerto. Viking Satria Purwokerto is one of the districts of the Viking Persib Club (mother of the viking community) and was the district that was first established in Central Java Province, namely in 2007. Until now, many regional coordinators (korwil) have been established and aim to coordinate members from Viking Satria Purwokerto whose scope is even narrower in Purwokerto, Banyumas Regency. The aim of this research is to explore and understand Combined Deviation in the Viking Persib Club Community, Satria Purwokerto District. This research aims to investigate the extent to which variations or deviations occur among members of this community related to the shared goals, norms or values they may have. Through understanding Combined Deviation, this research is expected to provide further insight into the internal dynamics and interactions within the Viking Persib Club community, Satria Purwokerto District.

This research approach is qualitative which looks at social problems using certain approaches, theories, or concepts in sociology. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation as well as literature. Data analysis was carried out through several stages, namely data collection, data analysis process and drawing conclusions.

The results showed that the deviant behavior carried out by the Viking Persib Club District Viking Satria Purwokerto support group was formed from several factors, sources and types of deviations that influenced them, namely the influence of friendship on the environment, the influence of lifestyle, relationships (friends, family and residence), use of social media to spread hate, alcoholism, deviant sub-cultures and anarchism including stadium damage, rioting among fans and throwing bottles.

Keywords : *Combined Deviation, Football Fans, Persib Bandung*

**COMBINED DEVIATION PADA KOMUNITAS VIKING PERSIB CLUB
DISTRIK SATRIA PURWOKERTO**

Fahmi Fahrezi

NIM. 1917101113

E-mail: fahrezyfahmy10@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kondisi suporter sepak bola Persib Bandung yang berasal dari Purwokerto Kabupaten Banyumas salah satunya ialah Viking Satria Purwokerto. Viking Satria Purwokerto merupakan salah satu distrik dari Viking Persib Club (induk dari komunitas viking) dan merupakan distrik yang paling awal berdirinya di Provinsi Jawa Tengah yaitu pada tahun 2007. Hingga saat ini sudah banyak koordinator wilayah (korwil) yang didirikan dan bertujuan untuk mengkoordinir anggota dari Viking Satria Purwokerto yang cakupannya lebih sempit lagi di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami Combined Deviation pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi atau penyimpangan yang terjadi di antara anggota komunitas ini terkait dengan tujuan, norma, atau nilai bersama yang mungkin mereka miliki. Melalui pemahaman tentang Combined Deviation, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika internal dan interaksi di dalam komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang melihat permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan, teori, atau konsep tertentu dalam sosiologi. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data, proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok suporter Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto terbentuk dari beberapa faktor-faktor, sumber-sumber dan jenis penyimpangan yang mempengaruhi yakni pengaruh pertemanan terhadap lingkungan, pengaruh dari gaya hidup, relationship (teman, keluarga dan tempat tinggal), penggunaan media sosial untuk menyebarkan kebencian, alkoholik, sub-kultur yang menyimpang dan anarkisme meliputi kerusakan stadion, kerusuhan antar suporter dan pelemparan botol.

Kata Kunci : *Combined Deviation, Suporter Sepak Bola, Persib Bandung*

PERSEMBAHAN

1. Saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Skripsi atau karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing Bapak Muridan, M.Ag yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Saya persembahkan skripsi ini kepada dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus selaku Kepala Jurusan, Ibu Nur Azizah, M.Si., yang telah sabar membimbing dan membantu setiap permasalahan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kekasih dari penulis dengan pemilik Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2017301136 yang sudah membantu penulis dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai yang kerap kali memberikan bantuan dalam bentuk *psycally* dan *mentally*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “***Combined Deviation Pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto***”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Degan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 3. Prof. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 5. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah
 6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
 7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
 8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
 9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
- Terima kasih ibu, telah senantiasa membantu penulis di berbagai keperluan,

memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

10. Lutfi Faishol, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Terima kasih bapak telah membantu dalam penyelesaian matakuliah selama penulis menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Muridan, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
13. Segenap keluarga besar Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto yaitu Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag selaku pengasuh dari Pesma An-Najah Purwokerto yang sudah memberikan saya kesempatan belajar ilmu agama, sosial dan bekal untuk kehidupan di dalam masyarakat.
14. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Darmuji dan Ibu Muzainah, serta kakak dan adik dari penulis yaitu M. Fauzi S.Sos dan Ahmad Faturrahman yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
15. Teman-teman penulis yaitu Aditya Wisnuaji, S.Sos., Yuda Faki Nurrahman, S.Sos, Fadly Nurahhman, S.Sos., dan semua yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menerima dan memberikan semangat hingga motivasi yang selalu diberikan untuk bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
16. Kepada Teman-teman BKI C Angkatan 2019 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.

17. Kepada seluruh subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan penulis. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.
18. Kepada seluruh keluarga besar Viking Satria Purwokerto yang sudah memberikan saya pengalaman, motivasi, relasi dan memudahkan saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
19. Kepada Andestal Fotocopy Crew yaitu Rizki Desrizal, Yuma Arya Deka, Adit dan seluruhnya yang sudah memberikan saya pengetahuan dan ilmu yang baru, memberikan kebahagiaan untuk saya dengan saya bisa bergabung dan akrab dengan seluruhnya yang terlibat didalamnya.
20. Kepada rekan-rekan *driver* ojek *online* di wilayah Purwokerto dan sekitarnya terutama dari *Shopeefood Driver* yang sudah memberikan ilmu dan semua yang berguna untuk kehidupan pribadi saya kelak.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.

Tak ada kata-kata yang dapat mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis, namun saya berdoa semoga amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis semakin dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 Januari 2024
Penulis,



Fahmi Fahrezi
NIM. 1917101113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Kepenulisan.....	10
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Perilaku Menyimpang.....	13
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	13
2. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Sepak Bola.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Sepak Bola	18
4. Sumber-sumber Penyimpangan Dalam Konteks Sepak Bola.....	21

5. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang	25
B. Supoter Sepak Bola	32
1. Pengertian Suporter.....	32
2. Pengertian Suporter Sepak bola.....	32
3. Klasifikasi dan Jenis-jenis Suporter Sepak bola.....	33
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan dan Objek Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Orientasi Kancas Penelitian.....	48
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	51
1. Persiapan Penelitian.....	51
C. Deskripsi Informan Penelitian.....	52
1. Identitas Informan “Rauf Zahri Izzana”	53
2. Identitas Informan “Fandi Rahmadani Ariandika”	54
3. Identitas Informan “Yusuf Putra Attorizha”	55
4. Identitas Informan “Rina Tushita”	56
D. Latar Belakang Menjadi Suporter Sepak Bola	57
1. Awal Menjadi Suporter Sepak Bola	57
2. Alasan Menjadi Suporter Sepak Bola.....	58
3. Bentuk Pengorbanan sebagai Suporter Sepak Bola	60
a. Pengorbanan Waktu, Tenaga dan Pikiran	60

b. Pengorbanan dalam <i>Financial</i>	62
4. Latar Belakang bergabung Komunitas Viking Satria Purwokerto	63
a. Awal dan Alasan Bergabung dengan Komunitas.....	63
5. Sumber-sumber Penyimpangan Suporter Sepak Bola	65
a. Hubungan Pertemanan	65
b. Hubungan Keluarga.....	66
c. Media Massa.....	67
6. Jenis-jenis Penyimpangan Setelah Menjadi Suporter Sepak Bola.....	68
a. Pelanggaran terhadap Aturan Agama	68
b. Penyimpangan dari segi Biologis	70
c. Penyimpangan dari segi Sosiologis	71
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Suporter Sepak Bola	72
a. Faktor Internal	72
b. Faktor Eksternal	74
E. Pembahasan Perilaku Menyimpang Suporter Sepak Bola	77
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang peminatnya cukup fantastis di Indonesia. Olahraga cabang yang satu ini bisa disebut sangat *familiar* karena suporternya yang sangat banyak mulai dari Sabang sampai Merauke. Para penonton sepak bola berasal dari berbagai kalangan mulai dari laki-laki dan perempuan juga di zaman ini menyukai olahraga tersebut, anak-anak hingga orang tua, juga dari kalangan masyarakat golongan atas dan golongan bawah yang menjadikan sepak bola sebagai sumber bisnis dan penghidupan.¹ Apabila tim yang didukung sedang berlaga, para suporter berduyun-duyun datang ke stadion, stadion selalu penuh terisi oleh suporter untuk mendukung tim kesayangannya.

Suporter sepak bola dibagi menjadi dua kelompok. Dengan kata lain, penonton yang tidak mendukung klub sepak bola dan hanya menikmati pertandingan sepak bola. Kedua, kelompok penonton sepak bola yang menyemangati dan mendukung klub sepak bola disebut suporter sepak bola². Dalam sebuah pertandingan sepak bola, kehadiran suporter memberikan dampak positif. Kehadiran suporter juga mendorong tim untuk didukung, karena dapat mendukung kesuksesan dan kemenangan tim. Oleh karena itu, suporter memiliki pengaruh besar pada keberhasilan tim sepak bola.

Perilaku negatif suporter yang sangat mempengaruhi masyarakat adalah perilaku anarkis seperti kekerasan/perkelahian antar suporter, perusakan ruang publik dan tindakan kriminal seperti penjarahan, dimana perilaku tersebut tidak hanya merugikan dirinya dan pengikutnya, tetapi juga berdampak pada masyarakat. Tentu sangat disayangkan meninggalkan ketakutan/kecemasan masyarakat kepada para suporter sepak bola agar masyarakat menciptakan stigma terhadap mereka,

¹ Meydian Effendy dan Endang Sri Indrawati, "*Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak bola Panser Biru Banyumanik*". Semarang, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Hlm. 140

² Meydian Effendy dan Endang Sri Indrawati, "*Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak bola Panser Biru Banyumanik*". Hlm. 141

selain kerugian materi akibat kerusakan suporter dan juga perusakan ruang publik. Perilaku suporter sepak bola dipandang sebagai masalah sosial karena memiliki dampak fisik, seperti perusakan ruang publik, dan dampak non-fisik, yaitu. H. Ketakutan masyarakat saat bertemu suporter bola.

George Homans, seorang sosiolog, juga menjelaskan bahwa ada perilaku sosial di mana aktivitas setidaknya dua orang saling mempengaruhi. Perilaku pendukung, baik negatif maupun positif, tentu mempengaruhi lingkungan dan perilaku pendukung selanjutnya. Penyimpangan merupakan masalah sosial yang sering muncul dalam berbagai bentuk di Indonesia dan dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Akibatnya, tindakan tertentu telah mengambil bentuk perilaku ilegal dan tidak lagi dianggap sebagai kejahatan hukum biasa. Merupakan manifestasi dari perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat itu sendiri, sehingga menarik perhatian terhadap perilaku kriminal individu.³ Agresivitas suporter ditunjukkan dengan munculnya berbagai kerusakan, seperti yang sering dilakukan penonton dan suporter dari *Jakmania*, *Viking* dan berbagai komunitas suporter lainnya.

Menurut Suyatna, di Indonesia, suporter dituding mencoreng citra sepak bola dan dianggap sebagai masalah negara. Korban kekerasan, huru-hara dan infrastruktur, termasuk luka-luka, pembunuhan, kerusakan dan gangguan infrastruktur publik, merupakan sistem sosial infrastruktur publik dan citra buruk bagi suporter sepak bola Indonesia. Kerusakan suporter di Indonesia sebenarnya bukan topik baru.⁴

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk mengendalikan, mengendalikan, mengendalikan emosi kita. Seperti Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah (2): 44

الْكُتُبِ تَتَلَوْنَ وَانْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبُرِّ النَّاسِ أَتَأْمُرُونَ تَعْقِلُونَ أَفَلَا

³ Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona, “Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)”, Hlm. 23-24

⁴ Suyatna, H. (2007). “Suporter Sepak bola Tanpa Anarkis, Mungkinkah?” Yogyakarta: Media Wacana

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakannya) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?. (Q.S. Al-Baqarah: 44).⁵

Menurut ajaran Islam, perilaku yang menyinggung perasaan orang lain, baik dengan perkataan atau perbuatan, termasuk dalam kategori "tidak dianjurkan" atau "dilarang". Contoh ayat Alquran yang melarang Perilaku menyimpang ditemukan dalam Surat al-Hujurât: 49, ayat 11. Dalam ayat ini, Allah SWT melarang orang beriman untuk mengolok-olok orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat – [49] : 11)⁶

Al-Qur'an tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan terperinci tentang semua aspek masalah yang muncul dalam kehidupan manusia, tetapi pada prinsipnya, sebagai gambaran umum, isinya mencakup semua aspek kehidupan manusia. Saya disini. Ini mengacu pada hubungan antara makhluk hidup dan dewa penciptanya, serta makhluk hidup lainnya di dunia ini. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah penuntun manusia ke jalan yang benar.

⁵ Astiwi Kurniati, “Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam”, Hlm. 24

⁶ Saiful Anwar, “Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat AlHujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an”, Journal Of Islamic Education Vol. 6 No. 1 May 2021, Hlm. 5

Kumpulan ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa kekerasan yang terkait dengan agresi, atau pembunuhan, adalah tindakan yang sangat ditentang oleh Islam. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa membunuh seseorang tanpa alasan syariat yang sah sama dengan membunuh seluruh manusia. Pembunuhan hanyalah salah satu contoh Perilaku menyimpang. Ada juga Gosip, pengaduan, pemukulan, pembunuhan. Mengingat tafsir ini merupakan wujud kehadiran pemerintah, khususnya kementerian agama, maka sangat penting untuk melihat pembahasan aksi agresif dalam tafsir, tafsir al-Qur'an, dan artefak-artefak dari kementerian agama. Dalam hal itu. Agama mengatasi Perilaku menyimpang suporter sepak bola Indonesia.

Perilaku menyimpang ini sering ditunjukkan oleh oknum suporter. Misalnya mengganggu lalu lintas, melempar batu ke bus umum, merusak mobil pribadi, dan merusak stadion saat pertandingan sedang berlangsung. Salah satu Perilaku menyimpang *Bobotoh* bermula dari kecintaan atau fanatisme anggota yang berlebihan.

Suporter yang fanatik memiliki cara untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada tim favorit mereka. Fanatisme yang ditampilkan *Bobotoh* antara lain berusaha hadir di setiap pertandingan, meski lokasi pertandingan jauh. Mereka juga memakai kaus resmi klub Persib Bandung dan selalu berteriak sepanjang pertandingan dan menggunakan atribut *Bobotoh* serta Menyanyikan lagu (*anthem song*) sebagai peyemangat pemain di lapangan dan membuat koreografi.

Kondisi suporter sepak bola Persib Bandung yang berasal dari Purwokerto Kabupaten Banyumas salah satunya ialah Viking Satria Purwokerto. Viking Satria Purwokerto merupakan salah satu distrik dari Viking Persib Club (induk dari komunitas viking) dan merupakan distrik yang paling awal berdirinya di Provinsi Jawa Tengah yaitu pada tahun 2007. Hingga saat ini sudah banyak koordinator wilayah (korwil) yang didirikan dan bertujuan untuk mengkoordinir anggota dari Viking Satria Purwokerto yang cakupannya lebih sempit lagi di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Terdapat berbagai macam tindakan atau perilaku yang ditunjukkan untuk mendukung tim kebanggaannya yaitu Persib Bandung, seperti

melakukan kegiatan nonton bersama dan bernyanyi sepanjang pertandingan, melakukan *tour* dan *awaydays* ke berbagai kota di Pulau Jawa dan terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dengan ucapan-ucapan yang dilontarkannya contohnya ketika pada saat nonton bersama pertandingan Persib Bandung berlangsung para suporter kerap menyanyikan atau teriakan yang mengandung unsur sara dan negatif.⁷

Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk melihat fenomena perilaku menyimpang dengan pendekatan yang spesifik dan terkait dengan komunitas suporter Persib di Purwokerto. Suporter sepak bola seringkali membentuk subkultur mereka sendiri, dan Distrik Viking Satria Purwokerto sebagai bagian dari komunitas Viking Persib Club menjadi subjek yang menarik untuk diselidiki. Dengan memahami perilaku menyimpang dalam konteks komunitas suporter lokal, skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memicu dan mempengaruhi perilaku menyimpang di kalangan suporter sepak bola, sekaligus memberikan pandangan yang lebih kontekstual tentang bagaimana fenomena ini muncul di tingkat komunitas yang lebih kecil dan khusus.

Alasan melakukan penelitian ini untuk mengetahui tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas *Viking Satria Purwokerto* (VSP) suporter sepak bola Persib Bandung di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dengan kondisi seperti ini yang menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih dalam tentang pencegahan Perilaku menyimpang pada suporter sepak bola Persib Bandung khususnya di wilayah tersebut.⁸

Untuk itu penelitian skripsi ini peneliti memberi judul: “***Combined Deviation Pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto***”

⁷ Hasil dari observasi pendahuluan dengan pendiri Viking Satria Purwokerto

⁸ Hasil dari observasi pendahuluan dengan pendiri Viking Satria Purwokerto

B. Penegasan Istilah

1. *Combined Deviation*

Combined Deviation adalah perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial suatu masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku sadar atau tidak sadar oleh individu atau anggota masyarakat yang melanggar norma dan aturan yang disepakati bersama yang menyebabkan (korban) atau perilaku viktimisasi. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai tindak pidana berat, pelanggaran, dan kenakalan. Sebaliknya, perbuatan menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut perbuatan menyimpang dimana korban adalah dirinya sendiri.⁹

Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku suporter selama pertandingan, dan kecenderungan ini dikaitkan dengan rangsangan agresif tambahan bermotivasi balas dendam yang tidak menerima kekalahan tim dan kebanggaan dalam pertandingan sepak bola. Seorang suporter yang memperkuat niat perilaku menyimpang.¹⁰ Selain itu juga perilaku menyimpang pada penelitian ini adalah yang dilakukan oleh kelompok suporter Persib Bandung Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto.

2. Suporter Sepak Bola

Suporter sepak bola adalah pendukung yang antusias. Dalam sepak bola, suporter memberikan dukungan karena cinta dan fanatisme untuk tim mereka. Suporter sepak bola sangat berbeda dengan suporter olahraga lainnya, dan perbedaannya dapat dilihat pada jumlah suporter. Mereka memiliki tingkat fanatisme yang sangat tinggi sehingga mereka membesar-besarkan dan cenderung bertindak terlalu jauh.¹¹

⁹ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Lembaga Pengembangan Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Hlm. 7

¹⁰ Anfa Safitri, 2012, *Hubungan Antara Kohesifitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak bola*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Hlm. 6

¹¹ Anantha Putra Perdana. 2014. *“Upaya Polisi Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Oleh Suporter Sepak bola Di DIY.”* Fakultas Hukum. Universitas Atmajaya Yogyakarta. Hlm. 8.

Suporter sepak bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Komunitas suporter sepak bola Viking Satria Purwokerto yang merupakan koordinator dalam daerah Purwokerto dan Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana *Combined Deviation* pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *Combined Deviation* pada Komunitas Viking Persib Club Distrik Satria Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pengetahuan khususnya olahraga sepak bola dan memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa untuk menjadikan acuan yang terdapat hubungannya dengan fanatisme dan Perilaku menyimpang di kalangan kelompok suporter sepak bola.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Suporter Sepak Bola

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan kepada seluruh kalangan pecinta sepak bola di tanah air.

b. Bagi Masyarakat Pecinta Olahraga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan update tentang perilaku suporter sepak bola yang avid dengan sejarah kelim di dunia sepak bola Indonesia.

c. Bagi Pengawas dan Penyelenggara Pertandingan Sepak Bola

Digunakan sebagai pengawasan atas berbagai isu yang berkaitan dengan *fanatisme* yang mengarah pada Perilaku menyimpang dalam kelompok suporter sepak bola.

d. Bagi Wartawan dan Pakar Hukum Olahraga

Sebagai upaya untuk mencari informasi mengenai fanatisme dan dampaknya (agresifitas) di kalangan kelompok suporter sepak bola di tanah air.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kelompok suporter *Bobotoh* dan *Viking Persib* mengenai perilaku menyimpang.

F. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai referensi bagi penulis dalam mengembangkan materi ini. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Pertama, penelitian dari Zuhrotun Nasikhah dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 03 tahun 2015 yang berjudul "***Peran Koordinator Bonek dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya***". Penelitian ini dilatarbelakangi peran dari seorang koordinator (capo) suporter sepak bola Persebaya Surabaya yang memiliki peranan penting guna mencegah perilaku agresif serta dapat mengendalikannya. Penelitian ini menggunakan metode *research field* dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan hasil penelitian koordinator Bonek melakukan beberapa program melalui keteladanan, wejangan dan menginstruksikan melakukan kegiatan yang baik. Terdapat Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian ini yaitu perilaku kelompok suporter sepak bola yang melakukan tindakan kekerasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada Pengendalian kelompok suporter melalui beberapa program yang diinisiasikan oleh koordinator (capo) suporter sepak bola.¹²

Kedua, penelitian dari Yoshi Restu dkk dalam jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 tahun 2013 yang berjudul "***Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah***". Penelitian ini dilatar belakangi remaja yang sedang berkembang baik secara fisik maupun mentalnya yang dimana menimbulkan perlakuan agresif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan informan

¹² Zuhrotun Nasikhah dan Rr. Nanik Setyowati, "Peran Koordiantor Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya Surabaya (Bonek) Di Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 01, No. 03, (2015)

penelitian ini yaitu tiga orang dengan karakteristik yang berbeda. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu dimana individu yang sedang berkembang yang belum sempurna dalam proses pemikiran dan tindakannya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu informan dan objek yang teliti berbeda.¹³

Ketiga, penelitian dari Sigit Hardiyanto dkk dalam Jurnal Interaksi Volume 2 Nomor 1 tahun 2018 yang berjudul **“Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus di Kota Padangsidempuan)”**. Penelitian ini dilatar belakangi faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang dan upaya dari orang tua serta masyarakat dalam mencegahnya perilaku penyimpangan pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode kualitatif deskriptif yang dengan fokus mencari informasi yang mendalam tentang faktor dan upaya dari orang tua daripada mengumpulkan informan sebanyak mungkin. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dan pencegahannya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu tempat melakukan penelitian dan objek yang akan diteliti.¹⁴

Keempat, penelitian dari Kadek Reqno Astyka Putri dalam Jurnal Psikoborneo Volume 1 Nomor 3 tahun 2013 yang berjudul **“Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Pada Suporter Sepak bola Persisam Putra Samarinda”**. Penelitian ini dilatar belakangi Perilaku Agresi yang dipengaruhi oleh identitas sosial, konformitas sebagai perilaku sikap dan keyakinan yang ditampilkan oleh seseorang baik yang mendapatkan tekanan dari individu atau kelompok suporter lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *accidental sampling*. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini variabel identitas sosial dan konformitas dapat dijadikan suatu alat ukur atau memprediksi perilaku agresi dari kelompok suporter. Perbedaan penelitian penulis

¹³ Yoshi Restu dan Yusri, “Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 02, No. 01, (2013)

¹⁴ Sigit Hardiyanto dan Elfi Syahri Romadhona, “Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Di Kota Padangsidempuan)”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 02, No. 01 (2018)

dengan penelitian ini identitas sosial dan konformitas menjadi fokus dalam penelitian penulis.¹⁵

Kelima, Suyato dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang berjudul “*Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologis*”. Penelitian ini dilatar belakangi penyimpangan yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam pendekatannya yaitu sosiologis dalam pengaplikasiannya contoh tindakan korupsi oleh individu. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengumpulkan data dan sampelnya menggunakan media cetak dan elektronik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu menggunakan salah satu perspektif yaitu sosiologis yang dimana untuk memprediksi dan pencegahan dari timbulnya perilaku menyimpang. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan contoh tindakan korupsi.¹⁶

G. Sistematika Kepenulisan

Agar lebih terstruktur dan terarah, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab, masing-masing sub-judul sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan

Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian literatur dan sistem diskusi disajikan.

BAB II, Landasan Teori

Terdiri dari Pengertian Perilaku menyimpang, Aspek-aspek Perilaku menyimpang, Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku menyimpang dan Faktor Penyebab Agresifitas Suporter

BAB III, Metode Penelitian

Meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, informan dan topik penelitian, jenis dan sumber data, sumber tertulis, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

¹⁵ Kadek Reqno Astyka Putri, “Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak bola Persisam Putra Samarinda, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 01, No. 03 (2013)

¹⁶ Suyato, “Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologis”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*

BAB IV, Hasil Penelitian dan Penyajian Data

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan hasil penelitian

BAB V, Penutup

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah perilaku menyimpang terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah perilaku menyimpang yang menimbulkan korban, termasuk kejahatan. Kedua, perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban, dimana korban adalah pelakunya.

Perilaku menyimpang sering kita dengar dan terasa ketakutan karena dampaknya sangat merugikan masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan akibat dari perbuatan seseorang untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya, seringkali mengabaikan kepentingan orang lain dan melanggar hukum. Dalam hukum pidana, tidak semua perbuatan melawan hukum didefinisikan sebagai perilaku menyimpang dan tindak pidana. Berdasarkan Pasal 1 KUHP, ditetapkan bahwa suatu tindak pidana hanya dapat diadili berdasarkan KUHP dan undang-undang sebelumnya (*Nullum crimen, nulla poena sine Pravia lege poenalis*). Artinya, meskipun suatu tindak pidana dilakukan, jika tidak diatur dalam hukum pidana, maka perbuatan tersebut tidak dapat digolongkan sebagai salah satu perbuatan menyimpang sebagai tindak pidana.¹⁷

Perilaku menyimpang dalam konteks suporter sepak bola merujuk pada tindakan atau tingkah laku yang dianggap melanggar norma-norma sosial atau aturan yang berlaku dalam masyarakat atau stadion. Perilaku menyimpang suporter sepak bola dapat bervariasi dan mencakup berbagai tindakan yang dianggap tidak pantas atau merugikan, baik dari segi keamanan, kesusilaan, maupun ketertiban umum.

Dalam sosiologi dan kriminologi, konsep perilaku menyimpang seperti kejahatan dipandang melanggar hukum dan dihukum seberat-beratnya.

¹⁷ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "Sosiologi Perilaku Menyimpang," Hlm. 42

Perbuatan menyimpang seperti kejahatan diatur dengan undang-undang karena negara melindungi korban perbuatan menyimpang seperti kejahatan atas dasar perbuatan menyimpang dan kejahatan. Berikut penjelasan mengenai definisi perilaku menyimpang menurut berbagai ahli:

a. Perilaku Menyimpang Seperti Kejahatan menurut Paul W Tappan:

Pengertian perilaku menyimpang, seperti kejahatan diartikan sebagai perbuatan yang kriterianya ditentukan oleh negara. Perilaku menyimpang, seperti kejahatan, adalah entitas yang dilarang dan dihukum oleh negara. Penentuan kriteria tersebut harus dibatasi oleh ketentuan hukum pidana untuk menghindari ketidakpastian hukum.

b. Perilaku Menyimpang Seperti Kejahatan menurut Huge D Barlow:

Perilaku menyimpang seperti kriminal adalah tindakan manusia melawan hukum pidana (tindakan manusia melawan hukum pidana dalam bentuk kekerasan). Kejahatan diartikan sebagai perbuatan manusia berupa kekerasan yang melanggar ketentuan undang-undang, khususnya perbuatan pidana. Dalam hal ini, Barlow mendefinisikan kejahatan yang memenuhi kriteria hukum formil, yaitu perbuatan yang melanggar kriteria ketentuan hukum. Pengaturan tentang tindakan kekerasan dikeluarkan oleh negara sebagai penyelenggara kepastian hukum.

c. Perilaku Menyimpang Seperti Kejahatan menurut Sutterland:

Perilaku menyimpang seperti kriminal adalah tindakan manusia melawan hukum pidana (tindakan manusia melawan hukum pidana dalam bentuk kekerasan). Kejahatan diartikan sebagai perbuatan manusia berupa kekerasan yang melanggar ketentuan undang-undang, khususnya perbuatan pidana. Dalam hal ini, Barlow mendefinisikan kejahatan yang memenuhi kriteria hukum formil, yaitu perbuatan yang melanggar kriteria ketentuan hukum. Pengaturan tentang tindakan kekerasan dikeluarkan oleh negara sebagai penyelenggara kepastian hukum.

d. Perilaku Menyimpang Seperti Kejahatan menurut Bonger:

Perbuatan antisosial yang dengan sengaja memprovokasi tanggapan negara berupa: Menimbulkan penderitaan dan menanggapi rumusan hukum (definisi hukum) kejahatan. Definisi Bonger tentang kejahatan menyatakan bahwa perbuatan yang diatur oleh hukum pidana disebut kejahatan. Oleh karena itu, jika suatu perbuatan tidak diatur oleh hukum pidana, maka tidak dapat digolongkan sebagai tindak pidana.

e. Perilaku Menyimpang Seperti Kejahatan menurut Hasskel dan Yablonsky:

Tindakan yang dicatat dalam statistik kejahatan yang diketahui polisi dikonfirmasi dalam berkas penangkapan, persidangan, dan berkas penjara. Definisi kejahatan menurut Haskel dan Yablonsky merupakan transposisi dari berbagai definisi kejahatan yang dikemukakan oleh para kriminolog yaitu menurut statistik tentang berbagai perbuatan yang pada akhirnya dapat ditangkap, dipidana dan dipenjarakan. Dalam hal ini, konsep kejahatan tidak dijelaskan secara terpisah, sehingga kriterianya diserahkan kepada pengacara yang ditunjuk negara untuk menjamin kepastian hukum.

2. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Sepak Bola

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan pada keterangan diatas, secara umum mengenai perilaku menyimpang sendiri dapat ditentukan kriteria atau unsur-unsurnya dikelompokkan ke dalam perbuatan perilaku menyimpang (kejahatan), yaitu;

1. Tindakan yang melanggar hukum berlaku setiap saat.
2. Perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja.
3. Tindakan ini merugikan masyarakat secara finansial, fisik dan spiritual.
4. Pelanggaran yang dilakukan akan diberikan hukuman terhadap peraturan yang berlaku di Negara.¹⁸

¹⁸ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 42

Oleh karena itu secara formal dapat dikatakan bahwa kejahatan adalah perbuatan manusia yang disengaja atau tidak disengaja yang melanggar asas-asas hukum (pidana) dan menyebabkan kerugian finansial, fisik, psikologis orang lain dan tunduk pada sanksi hukum nasional. Perilaku menyimpang dalam konteks suporter sepak bola melibatkan berbagai tindakan atau tingkah laku yang dianggap melanggar norma-norma sosial, aturan stadion, atau bahkan hukum. Kompleksitas perilaku ini terletak pada variasi dan tingkat intensitasnya, yang dapat menciptakan tantangan besar dalam mengelola dan menjaga keamanan selama pertandingan sepak bola. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai beberapa jenis perilaku menyimpang tersebut:

1) Kekerasan fisik dan kolektif

Perkelahian Antar Suporter: Kekerasan fisik antar suporter atau kelompok suporter dapat mencakup konfrontasi fisik yang melibatkan banyak orang. Konflik semacam ini dapat dipicu oleh rivalitas antar tim, perselisihan pribadi, atau faktor-faktor lain yang menciptakan ketegangan.

2) Pelemparan benda-benda dan penggunaan bahan-bahan berbahaya

Pelemparan Objek Berbahaya: Suporter seringkali melempar objek-objek berbahaya seperti petasan atau flare ke lapangan atau tribun lainnya. Tindakan ini dapat membahayakan orang dan menciptakan kekacauan di dalam stadion. Penggunaan Bahan Pyrotechnics: Penggunaan flare atau bahan pyrotechnic lainnya dapat menciptakan efek visual dramatis, tetapi juga dapat menimbulkan risiko kebakaran dan merusak lingkungan sekitar.

3) Ungkapan rasisme dan diskriminatif

Chants dan Simbol Rasial: Suporter yang mengekspresikan pandangan rasialis melalui nyanyian atau tindakan simbolis dapat menciptakan atmosfer yang tidak hanya tidak ramah, tetapi juga merugikan citra inklusifitas dalam sepak bola.

4) Penyusupan ke lapangan dan konfrontasi dengan penegak hukum

Penyusupan Massal: Suporter yang masuk ke lapangan tanpa izin selama atau setelah pertandingan dapat menghentikan jalannya pertandingan dan menimbulkan risiko keamanan bagi pemain dan official. Konfrontasi dengan Penegak Hukum: Pertikaian antara suporter dengan petugas keamanan atau polisi dapat menciptakan ketegangan tambahan di luar stadion dan meningkatkan risiko eskalasi kekerasan.

5) Perilaku provokatif dan psikologis

Provokasi Terhadap Suporter Lawan: Suporter yang sengaja memprovokasi suporter tim lawan melalui perilaku verbal atau tindakan fisik dapat menciptakan konflik yang sulit diatasi dan dapat memperparah suasana di stadion.

6) Perilaku terorganisir

Hooliganisme: Beberapa suporter terorganisir membentuk kelompok-kelompok hooligan yang terlibat dalam tindakan kekerasan sistematis dan merusak. Hooliganisme seringkali melibatkan koordinasi tingkat tinggi dan perencanaan, menambah tingkat kompleksitas dari perilaku menyimpang tersebut.

Menangani perilaku menyimpang suporter sepak bola memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan penegakan hukum, peraturan dan kebijakan stadion yang ketat, serta upaya pencegahan dan pendidikan untuk mengubah perilaku negatif menjadi dukungan yang positif bagi tim dan olahraga secara keseluruhan.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka jenis perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok suporter sepak bola antara lain adalah pelanggaran terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di negara Indonesia sehingga mengakibatkan pelanggaran terhadap perbuatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut akibat kerugian moril dan materiil. Jika melakukan tindak pidana, persentase pendukungnya termasuk dalam tindak pidana. jika sudah melakukan kejahatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Sepak Bola

Dalam kompleksitas atmosfer stadion sepak bola, perilaku menyimpang suporter menjadi sebuah fenomena yang mencengangkan, dipengaruhi oleh serangkaian faktor psikologis, sosial, dan situasional. Rivalitas antar tim, sebagai pangkal emosionalitas, menghidupkan suasana persaingan yang intens di antara suporter, memicu dorongan untuk mempertahankan identitas dan kehormatan tim mereka. Identitas kelompok dan solidaritas di dalam komunitas suporter memberikan fondasi kuat bagi perilaku menyimpang, di mana individu merasa terikat oleh tanggung jawab untuk mendukung timnya bahkan jika itu memerlukan tindakan yang melampaui batas norma. Konsumsi alkohol dan narkoba, sebagai pengubah suasana, memberikan risiko lebih tinggi terlibat dalam tindakan agresif, sementara kondisi ekonomi dan sosial yang kurang memuaskan dapat menciptakan ruang bagi ekspresi ketidakpuasan melalui tindakan menyimpang di lingkungan stadion. Faktor psikologis individu, norma sosial, manajemen stadion yang efektif, dan pemberitaan media yang sensasional semuanya menyumbang pada panorama kompleks perilaku menyimpang suporter sepak bola, membingkai tantangan dan pertanyaan mendalam mengenai keseimbangan antara antusiasme yang berlebihan dan norma-norma sosial yang dapat diterima.

a. Rivalitas Antar Tim

Faktor Emosional: Rivalitas antara tim dapat menimbulkan perasaan emosional yang intens di antara suporter. Persaingan yang kuat dapat memunculkan rasa kehormatan dan identitas yang sangat kuat dengan tim, menciptakan dorongan untuk mempertahankan "kehormatan" tim mereka bahkan melalui perilaku yang agresif atau menyimpang. Rivalitas antara tim sepak bola dapat menciptakan atmosfer kompetisi yang intens di antara suporter. Dalam suasana ini, suporter mungkin merasa perasaan identitas dan kehormatan timnya terancam oleh keberhasilan atau dominasi tim lawan. Hasrat untuk mempertahankan kehormatan tim dan merayakan

kemenangan dapat memicu perilaku menyimpang, seperti perkelahian antar-suporter atau pelemparan objek ke lapangan.¹⁹

b. Alkohol dan Pengaruh Narkoba

Konsumsi alkohol dan narkoba dapat merubah perilaku seseorang dan meningkatkan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Di beberapa kasus, peningkatan konsumsi alkohol selama pertandingan dapat memperburuk situasi. Konsumsi alkohol dan penggunaan narkoba dapat merubah tingkah laku dan penilaian, meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku menyimpang. Kondisi berlebihan dapat memicu agresi dan kekacauan di stadion. Konsumsi alkohol dan narkoba dapat mengubah persepsi dan mengurangi pengendalian diri. Selama pertandingan sepak bola, konsumsi berlebihan dapat meningkatkan agresivitas dan impulsivitas, memperparah perilaku menyimpang.²⁰

c. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor-faktor ekonomi dan sosial seperti ketidakpuasan, ketidaksetaraan, atau perasaan terpinggirkan dapat menciptakan atmosfer yang memudahkan munculnya perilaku menyimpang sebagai bentuk protes atau pelampiasan. Suporter yang menghadapi tekanan ekonomi atau ketidakpuasan sosial dapat mencari bentuk pelampiasan melalui perilaku menyimpang di dalam atau di sekitar stadion. Suporter yang mengalami tekanan ekonomi atau ketidakpuasan sosial mungkin mencari pelarian atau cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka melalui perilaku menyimpang di lingkungan stadion. Perasaan ketidakpuasan ini bisa memunculkan keinginan untuk menciptakan ketegangan atau kekacauan sebagai bentuk protes atau pelampiasan.²¹

¹⁹ Dworkin, S. L. 2005. Collective emotion in football riots: *"Affective phenomena in the development, escalation, and resolution of collective violence. Symbolic Interaction"*, 28(3), Hlm. 387-414.

²⁰ Stott, C., & Pearson, G. 2007. *"Football 'hooliganism': Policing and the war on the 'English disease'"*. Pennant Books.

²¹ Spaaij, R. (2006). *'It's a Long Way to the Top'*. *"Sport and crime in the making of masculinities among the Hell's Angels"*. Journal of Sport & Social Issues, 30(4), Hlm. 315-335.

d. Faktor Psikologis Individu

Beberapa individu mungkin memiliki faktor kepribadian yang cenderung lebih impulsif atau agresif, yang dapat meningkatkan kemungkinan terlibat dalam perilaku menyimpang. Karakteristik kepribadian, tingkat stres, dan tingkat toleransi terhadap frustrasi individu dapat memainkan peran dalam kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di lingkungan suporter sepak bola. Ketidakpuasan dan frustrasi dalam kehidupan pribadi individu dapat tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan stadion. Stadion sering dianggap sebagai tempat untuk melepaskan ketegangan atau ekspresi emosi yang tidak diungkapkan di tempat lain.²²

e. Kultur dan Norma-norma Suporter

Norma-norma sosial dalam budaya suporter sepak bola dan norma kelompok dapat mempengaruhi apakah perilaku menyimpang dianggap sebagai tindakan yang diterima. Budaya suporter sepak bola, termasuk norma-norma sosial dan perilaku yang diterima di dalam kelompok, dapat mempengaruhi perilaku individu. Jika perilaku menyimpang dianggap sebagai bentuk dukungan atau loyalitas terhadap tim, suporter mungkin lebih mungkin terlibat. Budaya suporter sepak bola sering kali mengajarkan norma-norma sosial dan perilaku yang dapat mempengaruhi cara suporter berperilaku. Jika perilaku menyimpang dianggap sebagai bentuk dukungan atau loyalitas terhadap tim, suporter mungkin merasa mendapat dukungan dari kelompok mereka untuk terlibat dalam tindakan tersebut.²³

f. Kualitas Pengelolaan dan Keamanan Stadion

Kualitas Pengelolaan Stadion: Pengelolaan yang baik atau buruk dari pihak klub atau otoritas stadion dapat mempengaruhi tingkat keamanan dan ketertiban. Stadion dengan fasilitas yang buruk atau kurang pengamanan mungkin lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Stadion yang

²² Marsh, P., Rosser, E., & Harre, N. 1978. *"The rules of disorder. Routledge"*.

²³ Armstrong, G., Giampiccoli, A., & Johnson, M. 2015. *'Trouble in the Terraces': Steward and supporter perceptions of conflict and disorder in the spectator environment"*. *Sport Management Review*, 18(3), Hlm. 375-387.

dikelola dengan baik, dengan fasilitas yang aman dan nyaman, dapat mengurangi risiko perilaku menyimpang. Sebaliknya, stadion yang kurang terurus atau tidak memiliki infrastruktur yang memadai dapat menciptakan kondisi yang lebih rentan terhadap kerusakan atau perilaku menyimpang.

Efektivitas Keamanan: Keefektifan tindakan keamanan dan penegakan aturan stadion dapat memainkan peran penting dalam mengontrol perilaku menyimpang. Kurangnya penegakan aturan dapat memberikan sinyal bahwa perilaku tersebut dapat diterima. Penegakan aturan dan keamanan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendisinsentifkan perilaku menyimpang. Sebaliknya, kurangnya penegakan aturan atau respons yang tidak konsisten dapat memberikan kesan bahwa perilaku tersebut dapat diterima atau tidak akan mendapat sanksi.²⁴

4. Sumber-Sumber Penyimpangan Dalam Konteks Sepak Bola

Dalam perjalanan sepak bola yang memukau, sumber-sumber penyimpangan menjadi kajian esensial yang menggambarkan panorama dinamis di balik sorotan stadion. Perilaku menyimpang, sebagai manifestasi kompleksitas manusia, merentang dari rivalitas antar tim yang intens hingga identitas kelompok yang mendalam. Rangsangan emosional dari rivalitas menciptakan ketegangan yang menggebu-gebu di antara suporter, memprovokasi tindakan agresif sebagai bentuk pertahanan terhadap kehormatan timnya. Identitas kelompok, menjadi fondasi pengakuan diri, memberikan dasar bagi solidaritas yang seringkali mendorong perilaku menyimpang sebagai ekspresi setia dan dukungan tak terbatas terhadap tim kesayangan. Alkohol dan narkoba merintang pintu menuju dunia ekstasi dan agresi, menambah warna dramatis pada dinamika penyimpangan.

Dalam arena sepak bola yang melibatkan jutaan penggemar dengan beragam latar belakang, sumber-sumber penyimpangan memperoleh dimensi

²⁴ Hopkins, M., & Armstrong, G. 2008. "The effect of perceived risk on service quality and satisfaction: The case of Australian football". *Managing Leisure*, 13(2), Hlm. 73-88.

yang kompleks dan terkait erat dengan jaringan sosial yang melingkupi kehidupan sehari-hari. Pertemanan di antara suporter membentuk tulang punggung komunitas, membawa kehangatan solidaritas, tetapi juga dapat menjadi panggung untuk perilaku agresif dan eksklusif. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat lokal menjadi cermin keseimbangan antara dukungan dan konflik, di mana kebersamaan bisa menjadi sumber kebanggaan atau pertentangan yang memicu tindakan menyimpang. Keluarga, sebagai inti dari struktur sosial, memiliki dampak signifikan; dukungan yang stabil bisa mengekang perilaku menyimpang, sementara disfungsi atau konflik dapat memperburuknya. Media massa, dengan kekuatan pembingkai opini, menciptakan narasi yang mampu memoderasi atau memperparah perilaku suporter. Dengan melihat sumber-sumber ini, kompleksitas dinamika sosial sepak bola mengemuka, menyiratkan bahwa penyimpangan tidak hanya akibat dari tekanan tim atau situasional di stadion, melainkan juga refleksi dari jaringan kompleks relasi sosial di luar lapangan hijau.

Seiring dengan itu, kondisi sosial dan ekonomi yang tak merata menimbulkan ketidakpuasan, membuka peluang bagi suporter untuk menggunakan stadion sebagai panggung protes sosial melalui perilaku yang di luar norma. Sumber-sumber psikologis individu, norma sosial, dan kekuatan subkultur suporter menciptakan lanskap yang kompleks, memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek penyimpangan yang melibatkan jutaan penggemar sepak bola di seluruh dunia. Pemahaman terhadap sumber-sumber ini bukan hanya menciptakan wacana analitis, tetapi juga menjadi panggilan untuk refleksi kritis terhadap arah perkembangan budaya sepak bola dan cara melibatkan suporter untuk mencapai stadion yang lebih aman dan inklusif.

seperti: pertemanan, hubungan tetangga, keluarga dan media massa.

a. Hubungan Pertemanan

Positif: Pertemanan dalam komunitas suporter sepak bola sering kali menjadi inti dari pengalaman stadion yang positif. Ikatan erat di antara suporter tidak hanya menciptakan suasana dukungan yang kuat untuk tim mereka, tetapi juga memberikan rasa solidaritas dan kebersamaan yang memperkaya pengalaman sepak bola. Pertemanan yang bersifat positif dapat memotivasi suporter untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan membangun hubungan yang mendukung.

Negatif: Namun, pertemanan yang terlalu eksklusif dan tertutup dapat berpotensi menjadi sumber perilaku menyimpang. Suporter yang terlalu terikat pada kelompok tertentu mungkin cenderung mengadopsi norma-norma yang lebih ekstrim atau agresif sebagai cara untuk mempertahankan solidaritas dan eksklusivitas. Rivalitas yang kuat antar kelompok suporter juga dapat mendorong tindakan agresif sebagai bentuk perlindungan terhadap ikatan pertemanan.

Hubungan Pertemanan didalam suatu komunitas atau organisasi bisa saja memberikan dampak yang positif maupun negatif, ketika kita selektif dalam memilih pertemanan pasti hasil yang kita dapat juga bakal baik, tetapi ketika di komunitas atau organisasi tersebut memberikan dampak yang negatif kepada diri anda maka yang anda dapat juga sesuatu yang negatif. Hal yang negatif didalam hubungan pertemanan dapat menimbulkan terjadinya perilaku menyimpang seperti yang dilakukan oleh kelompok suporter; mengajak untuk meninggalkan kewajiban agama karena focus pada kegiatan didalam komunitas atau organisasi tersebut, mengajak untuk meminum-minuman beralkohol, bermain judi dll.

b. Hubungan Keluarga dan Komunitas

Positif: Ketika suporter menjalin hubungan yang positif dengan tetangga dan komunitas lokal, stadion dapat menjadi pusat integrasi dan

kebanggaan bersama. Komunitas yang merasa terlibat dan terhubung dengan tim sepak bola setempat cenderung mendukung atmosfer positif di stadion. Kerjasama antara suporter dan komunitas lokal dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan ramah.

Negatif: Sebaliknya, ketegangan antara suporter dan masyarakat lokal dapat menjadi sumber konflik dan perilaku menyimpang. Ketidaksetujuan antara kelompok suporter dan komunitas sekitar dapat menciptakan suasana yang lebih rentan terhadap konfrontasi di stadion. Perilaku menyimpang dapat meningkat sebagai bentuk protes atau eskalasi dari ketidaksetujuan tersebut.

Hubungan didalam keluarga sangat penting bagi perkembangan anaknya baik secara fisik, psikis maupun psikologis, ketika anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian dan diajari untuk berbuat kebaikan serta di keluarganya mengalami permasalahan itu yang menyebabkan anak melakukan perilaku menyimpang, seorang anak yang sedang mengalami perkembangan membutuhkan bimbingan dan perhatian yang khusus dari orang tua. Dengan ketidakhadanya peran dari orang tua sangat mungkin anak tersebut melakukan penyimpangan yang mencari pelarian dengan mencari kekasih baru ataupun bisa saja mengikuti komunitas atau organisasi yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

c. Media Massa

Sosiolog dan kriminolog telah mempelajari pengaruh media massa terhadap perilaku menyimpang. Komunikasi massa dimaksud akan dibagi menjadi dua (2) d. H. media cetak dan elektronik (televisi). Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa siaran televisi dan media lainnya tidak menjadi wahana penyebaran norma-norma yang menyimpang jika masyarakat sudah memiliki seperangkat norma dan nilai yang kuat untuk dipertahankan.

Beberapa ahli telah mengkaji hubungan antara media televisi dengan perilaku menyimpang, khususnya di ranah publik, dan menyimpulkan

bahwa media televisi hanya memperkuat sifat menyimpang masyarakat. Karena audiens dipengaruhi oleh banyak sumber seperti keluarga, sekolah, teman, kerabat dan lain-lain. Dampak media televisi terhadap kekerasan pemirsa telah dipelajari sejak tahun 1960-an.²⁵

Di era digitalisasi ini sudah banyak pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh pengguna media sosial diantara penyebab adalah untuk meluapkan kekesalan dan emosi terhadap sesuatu yang mereka mengganggu kenyamanannya. Seperti yang dilakukan oleh kelompok suporter sepak bola; biasanya melakukan tindakan *cyberbullying* kepada salah satu individu yang tidak disukainya. Selain itu penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan hal-hal yang berbau SARA seperti yang dilakukan oleh kelompok suporter yaitu menjelek-jelekan sebuah individu (pemain sepak bola), komunitas suporter sepak bola dan klub sepak bola.

5. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi dua:

a. Menurut sifatnya,

Bentuk penyimpangan menurut sifatnya, juga dapat dibagi lagi dalam dua bentuk, yaitu:

1) Penyimpangan Positif

Penyimpangan positif adalah penyimpangan yang berdampak positif pada sistem sosial karena mengandung unsur inovatif, kreatif, dan berwawasan.²⁶ Penyimpangan tersebut biasanya diterima oleh masyarakat karena bersifat modern. Dengan demikian, emansipasi publik dari wanita menciptakan wanita karir.

2) Penyimpangan negatif

²⁵ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 64

²⁶ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 3

Penyimpangan negatif adalah penyimpangan yang mempengaruhi nilai-nilai sosial, dianggap rendah dan selalu mengarah pada hal-hal buruk seperti pencurian, perampokan, pelacuran dan pemerkosaan.

b. Berdasarkan Pelakunya.

Selanjutnya, berdasarkan Pelakunya bentuk-bentuk pelaku penyimpangan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Penyimpangan Individual (*individual deviation*)

Penyimpangan individual adalah tindakan menyimpang dari norma-norma budaya yang ditetapkan.²⁷ Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana untuk melakukan kejahatan. Perbedaan individu karena tingkat ketidaksejajaran dapat dibagi menjadi lima jenis berikut.

- a) Keras kepala, penyimpangan dari tidak mematuhi nasihat orang tua untuk mengubah sikap yang tidak menguntungkan.
- b) Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak menaati peringatan orang.
- c) Pelanggaran, yaitu penyimpangan akibat pelanggaran standar yang berlaku umum. Misalnya, seseorang melanggar rambu lalu lintas di jalan raya.
- d) Massa atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum yang menyebabkan hilangnya harta benda atau kehidupan di lingkungan. Misalnya maling, perampok, perampok.
- e) Kemunafikan, yaitu tidak menepati janji, berbohong, berkhianat, dan menyimpang dengan berpura-pura membela diri.

²⁷ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "Sosiologi Perilaku Menyimpang," Hlm. 4

2) Penyimpangan Kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Misalnya, kelompok menyelundupkan narkoba atau zat ilegal lainnya.²⁸

3) Penyimpangan Campuran (*combined deviation*)

Penyimpangan tersebut dilakukan oleh kelompok sosial yang terorganisir dengan baik sehingga individu atau kelompok dalam organisasi tunduk pada norma kelompok dan mengabaikan norma sosial yang berlaku. Misalnya, anak putus sekolah dan pengangguran yang tidak puas dengan kehidupan masyarakat dikelompokkan di bawah pimpinan pimpinan organisasi rahasia (gank) yang menyimpang dari norma yang berlaku.²⁹

c. Penyimpangan dari segi biologis

Cesar Lombroso, kriminolog Italia abad ke-19, adalah salah satu pelopor dalam mencoba menjelaskan perilaku menyimpang berdasarkan anatomi manusia. Dalam bukunya, Lombroso menyatakan bahwa penjahat secara biologis kurang maju daripada manusia pada umumnya dan secara fisik lebih mirip nenek moyang evolusioner mereka daripada orang-orang sezamannya. Charles Gulling, seorang murid Romulus, yang melanjutkan pemahaman ini setelah kematian Romulus, menemukan bahwa hanya ada sedikit perbedaan antara penjahat dan warga biasa lainnya.

Perilaku yang sesuai dengan tipe tubuh Anda. Dia menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa mesomorph adalah jenis orang jahat karena mereka dengan kehendak hati dan sering gelisah. Di sisi lain,

²⁸ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 4

²⁹ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 4

menurutnya, endomorph adalah tipe orang yang terlalu mudah marah dan lebih suka menyendiri.³⁰

Dalam mencari pemahaman tentang perilaku menyimpang dalam konteks sepak bola, perspektif biologis memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor biologis dapat memainkan peran dalam membentuk perilaku manusia di stadion. Studi tentang perilaku menyimpang sering memperhatikan peran sistem saraf, neurotransmitter, dan struktur otak dalam membentuk reaksi emosional dan impulsif. Misalnya, penelitian neurobiologis dapat menyoroti keterlibatan neurotransmitter seperti serotonin atau dopamin dalam mengatur suasana hati dan tingkat agresivitas, yang dapat memengaruhi respons terhadap situasi di lapangan.

Lebih jauh lagi, penelitian tentang genetika perilaku mengeksplorasi apakah ada kecenderungan genetik yang mungkin membuat seseorang lebih rentan terhadap perilaku menyimpang di lingkungan sepak bola. Faktor-faktor genetik ini dapat memainkan peran dalam menentukan tingkat impulsivitas, toleransi terhadap frustrasi, atau bahkan kecenderungan terhadap perilaku agresif. Meskipun faktor-faktor biologis ini tidak sepenuhnya menentukan perilaku seseorang, mereka dapat memberikan pandangan yang berharga tentang variabilitas individu dalam merespons stimulasi sepak bola. Dengan memahami dasar biologis perilaku menyimpang, upaya pencegahan dan intervensi dapat dikembangkan untuk menciptakan lingkungan stadion yang lebih aman dan positif.

d. Penyimpangan dari segi sosiologis

Banyak sosiolog menjelaskan penyimpangan yang terkait dengan kepribadian yang rusak dengan mengatakan bahwa ada tipe kepribadian tertentu yang cenderung melakukan penyimpangan sosial lebih dari

³⁰ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm.72

yang lain. Menurut Sigmund Freud, diri dibagi menjadi tiga bagian: id, ego, dan superego. ID menggambarkan bagian diri yang tidak sadar, naluriah, impulsif (dipengaruhi impuls), dan tidak disosialisasikan. Ego mewakili bagian diri yang sadar dan rasional. Ego disebut juga sebagai personality gatekeeper karena menjaga interaksi antara id dan superego. Superego merepresentasikan bagian diri yang mengasimilasi nilai-nilai budaya dan berfungsi sebagai hati nurani. Psikoanalisis menggambarkan perilaku menyimpang ketika id yang terlalu aktif (tidak terkendali) hidup berdampingan dengan superego yang tidak aktif sementara ego yang seharusnya membantunya tidak dapat menyeimbangkannya, saya yakin itu akan terjadi.³¹

Dalam merenungkan perilaku menyimpang dalam konteks sepak bola, pendekatan sosiologis memberikan pandangan yang kaya akan interaksi kompleks antara individu dan masyarakat di dalam dan di sekitar stadion. Subkultur suporter, sebagai bagian integral dari fenomena sepak bola, seringkali menjadi arena di mana norma-norma sosial dan nilai-nilai diperdebatkan dan direproduksi. Dinamika identitas kelompok dan pertautan emosional suporter dengan timnya menciptakan sebuah ruang di mana perilaku menyimpang dapat muncul sebagai ekspresi dari solidaritas kelompok atau perlawanan terhadap norma sosial yang ada.

Polarisasi antara kelompok suporter yang berbeda dan rivalitas tim dapat mengakibatkan konflik yang melibatkan tindakan menyimpang di stadion. Pemahaman terhadap ketidaksetaraan sosial, ketegangan politik, atau ketidakpuasan ekonomi dalam masyarakat lebih luas juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kondisi sosial tersebut dapat merembet ke dalam dinamika suporter dan memicu perilaku menyimpang. Selain itu, media massa, sebagai agen

³¹ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm.73

sosialisasi utama, memainkan peran penting dalam membentuk citra suporter dan menciptakan naratif yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perilaku di dalam dan di sekitar stadion. Oleh karena itu, analisis sosiologis terhadap penyimpangan dalam sepak bola bukan hanya melibatkan individu, tetapi juga melibatkan struktur dan norma-norma sosial yang membentuk konteks yang kompleks.

e. Penyimpangan dari segi psikologis

Banyak sosiolog menjelaskan penyimpangan dalam istilah kepribadian yang rusak, yaitu ada tipe kepribadian tertentu yang rentan terhadap penyimpangan sosial dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut Sigmund Freud, diri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Itu, ego dan superego. Itu mewakili bagian diri yang tidak sadar, naluriah, impulsif (mudah dipengaruhi oleh impuls), tidak disosialisasikan. Ego mewakili bagian diri yang sadar dan rasional. Ego juga sering disebut sebagai penjaga gerbang kepribadian karena memelihara interaksi antara id dan superego. Pada saat yang sama, superego mewakili bagian dari diri sendiri yang telah mengasimilasi nilai-nilai budaya dan berfungsi sebagai hati nurani. Sarjana psikoanalitik percaya bahwa perilaku menyimpang terjadi ketika id yang terlalu aktif (tidak terkendali) hidup berdampingan dengan superego yang tidak aktif, sementara pada saat yang sama ego, yang seharusnya membantu, tidak mengimbangnya.³²

Misalnya, jika seseorang lapar dan membutuhkan makanan, ID mereka akan menentukan bahwa kebutuhan tersebut harus segera dipenuhi dengan segala cara yang diperlukan. Jika superego ternyata benar-benar lemah dan tidak mampu mengendalikan identitasnya, orang tersebut bisa pergi ke restoran dan mengambil makanan dari meja. Dalam hal ini ego tidak memperingatkan kemungkinan bahaya,

³² Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm., 103

superego juga tidak berfungsi dengan baik, superego tidak memberi sinyal bahwa perilaku seperti itu tidak dapat diterima.

Dalam ranah sepak bola yang penuh dengan dinamika emosional dan interaksi sosial, pendekatan psikologis menjadi jendela melihat kompleksitas perilaku menyimpang di antara suporter. Psikologi individu memainkan peran sentral dalam membentuk reaksi seseorang terhadap peristiwa di lapangan dan di luar stadion. Faktor-faktor seperti kepribadian, tingkat impulsivitas, dan mekanisme koping individu dapat memengaruhi cara seseorang mengekspresikan emosi dan toleransi terhadap frustrasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat perilaku menyimpang.

Ketegangan dan tekanan emosional di dalam stadion dapat menjadi katalisator bagi perilaku menyimpang, dan analisis psikologis membuka kesempatan untuk memahami bagaimana individu menanggapi situasi stres dan ketidakpastian. Selain itu, konsep identitas kelompok dan bagaimana suporter mengidentifikasi diri mereka dengan tim tertentu dapat membentuk landasan psikologis perilaku suporter. Faktor-faktor ini mendorong pembentukan subkultur suporter dan dalam beberapa kasus dapat mengarah pada perilaku ekstrim atau agresif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dimensi psikologis perilaku menyimpang, penanganan yang tepat dapat dikembangkan untuk memahami, mencegah, dan mengatasi tantangan perilaku yang mungkin muncul di tengah euforia sepak bola.

f. Sub-kultur yang menyimpang

Kebanyakan perilaku menyimpang terjadi dalam konteks kelompok. Sangat sering orang-orang dengan penyimpangan tertentu berkumpul untuk tujuan ganda yaitu saling membantu dan menciptakan suasana di mana mereka dapat membantu mereka yang menyimpang. Subkultur yang menyimpang biasanya melibatkan perilaku anggota kelompok, nilai-nilai dominan, dan saling pengertian yang bertentangan

dengan tatanan sosial. Subkultur yang menyimpang melepaskan diri dari aturan, nilai, bahasa, dan konsep yang diterima secara umum. Banyak orang yang telah ditolak oleh masyarakat arus utama mencari pendampingan dari subkultur yang menyimpang untuk mencari status, kesenangan, dan penerimaan.³³

Berbagai jenis penyimpangan dilakukan baik oleh individu maupun kelompok suporter sepak bola diantaranya; melakukan tindakan anarkis baik secara verbal maupun non-verbal yang ditunjukkan biasanya kepada kelompok suporter sepak bola rival, melanggar tata aturan dan norma-norma.

B. Suporter Sepak Bola

Keberadaan kelompok suporter sepak bola menarik untuk dikaji karena kelompok suporter sepak bola (suporter) menggunakan bahasa yang secara tidak sadar membentuk budaya baru. Bagi suporter sepak bola, latar belakang budaya dapat menjadi kendala untuk berkomunikasi satu sama lain, terutama terkait dengan perbedaan bahasa, namun menciptakan bahasa yang jelas dalam kelompok suporter dapat menciptakan persaudaraan dan kedekatan satu sama lain.

1. Pengertian Suporter

Secara bahasa, suporter berasal dari kata support yang artinya dukungan. Jadi suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan.³⁴

2. Pengertian Suporter Sepak bola

Suporter bola adalah orang yang memberikan dukungan yang bersifat aktif. Di sepak bola, suporter memberikan dukungannya dilandasi dengan rasa cinta dan fanatisme pada tim.³⁵ Ada perbedaan besar antara penggemar sepak

³³ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 77

³⁴ Meydian Effendy dan Endang Sri Indrawati, "*Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak bola Panser Biru Banyumanik*". Hlm. 141

³⁵ Anantha Putra Perdana. 2014. "*Upaya Polisi Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Oleh Suporter Sepak bola Di DIY*." Hlm. 8.

bola dan penggemar olahraga lainnya, dan perbedaan ini juga tercermin dari jumlah penggemarnya. Mereka mempunyai tingkat fanatisme yang tinggi sehingga cenderung berlebihan, bahkan sampai berlebihan.

3. Klasifikasi dan Jenis-jenis Suporter Sepak bola

Gulianoti mengklasifikasikan suporter tim sepak bola ke dalam berbagai jenis atau bentuk:

a. *Hooligan*

Kegiatan tim pendukung dan pengacara biasanya kacau dan perbuatan yang mengerikan untuk menunjukkan fanatisme. Bahkan, sebagian besar anggotanya sering melakukan kontak dengan penjaga (keamanan) dan polisi. Ini mungkin akibat dari aktivitas negatifnya, yang dianggap menyimpang dari masyarakat luas.

b. *The VIP*

Pendukung ini adalah segelintir orang berkecukupan yang duduk di tribun VIP. Artinya fanatisme lahir dari sekelompok orang kaya yang jatuh cinta pada salah satu tim favoritnya.

c. *Ultras*

Fanatisme yang ditampilkan sepanjang pertandingan meraung. Tujuan mereka datang ke stadion adalah untuk memberikan dukungan. Faktanya, Ultra memiliki kesamaan dengan hooligan, terlibat dalam aktivitas anarkis ketika tim mereka kalah, tetapi tidak terlibat dalam pertempuran fisik.

d. *Daddy/Mommy*

Suatu bentuk sepak bola perayaan di mana keluarga menonton pertandingan tim yang mereka dukung bersama. Grup ini terdiri dari para profesional yang kurang antusias dibandingkan ultras dan hooligan. Lokasi yang dipilih biasanya tidak berdekatan satu sama lain, tetapi cukup jauh dari ultras dan hooligan.

e. *Coach Potato*

Kelompok pendukung ini tidak datang langsung ke stadion untuk memberikan dukungan, tetapi memberikan dukungan melalui televisi. Seharusnya lebih nyaman dan lebih murah. Kelompok ini menggunakan atribut tim yang mereka dukung, seperti pakaian, selendang, dan sorakan untuk Guliannoti, bahkan saat menonton televisi.³⁶



³⁶ M. Faturrahman, “*Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan)*”, Hlm. 20-22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap dan gagasan individu dan kelompok. Pengumpulan data observasional secara cermat, termasuk deskripsi kontekstual rinci seperti catatan wawancara rinci dan hasil analisis dokumen.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bersifat umum dan terutama diterapkan dalam rezim penelitian mikro di dunia ilmu sosial dan humaniora. Hal ini terutama mengacu pada hal-hal yang sulit diukur, seperti pola perilaku manusia dan tindakan (action), serta apa yang melatarbelakangi tindakan tersebut.³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber datanya dilakukan secara purposive dan snowballing, cara pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada relevansi daripada generalisasi. Melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh berbagai data, informasi dan fakta di lapangan berupa data deskriptif berupa kalimat dan perkataan orang yang diamati. Pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terbentuknya fanatisme bagi Bobotoh sebagai supporter tim sepak bola Persib Bandung. Pendekatan tindakan kolektif digunakan untuk analisis.

³⁷ Irawan Suhatono. *“Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.”* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015). Hlm. 35

³⁸ Koentjaraningrat Pengamatan Terlibat Oleh Seorang Peneliti Pribumi Dan Asing: *“Masalah Masuk Kedalam Dan Keluar Dari Kebudayaan, Dalam Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat”*, (Jakarta :Gramedia,. 1985), Hlm. 73

³⁹ Sugiono, *“Metode Penelitian Kombinasi”*, (Bandung: Alfabeta,2013),Hlm. 51

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian ini, yaitu wawancara melalui pertemuan secara langsung yaitu dengan subyek penelitian. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada 3 Desember 2022 hingga 24 Desember 2022. Proses pengumpulan data yang dilakukan kepada informan dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara yang dimana ketika proses pengumpulan data dilakukan ditempat yang berbeda-beda. Sebelum pengumpulan data dari peneliti memastikan kembali terkait kesediaan dari informan sebagai informan dalam penelitian ini.

C. Informan dan Objek Penelitian

1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengerti apa itu akan diteliti. Dengan tegas Moleong mengatakan bahwa objek penelitian adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan periksa kondisi umum.⁴⁰ Untuk menentukan atau memilih tujuan penelitian yang baik, setidaknya harus diperhatikan beberapa syarat, seperti: orang yang telah lama mengikuti kegiatan belajar terlibat penuh di dalamnya tentang kegiatan yang diteliti dan mereka memiliki cukup waktu untuk meminta informasi.⁴¹

Dalam penelitian ini informan penelitiannya adalah pengurus dan anggota komunitas Viking Satria Purwokerto serta kelompok suporter sepak bola Persib Bandung di Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikarenakan mereka yang paham dan terkena dampaknya mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk menjadi informan pada penelitian ini adalah:

- a. Laki-laki dan perempuan
- b. Umur 17-28 tahun
- c. Berdomisili/tempat tinggal di Purwokerto Kabupaten Banyumas

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 188

⁴¹ Basrowi dan Suwandi. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Hlm. 188

- d. Anggota aktif dalam kelompok suporter Persib Bandung (Viking Satria Purwokerto)
- e. Ketersediaan topik penelitian yang diinginkan membantu untuk menemukan inti penelitian, jika tidak maka menghambat proses penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam penentuan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti. dengan pengelompokan untuk menilai realitas informan dan objek penelitian, yaitu di mana teknologi mengasimilasi sumber data beberapa data ditentukan dengan mengidentifikasi informan/objek yang memiliki ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan menarik kesimpulan darinya.⁴²

Berdasarkan kriteria diatas yang diperoleh dari informan dan didapatkan informasi dari 4 orang yang terdiri 3 orang laki-laki dan 1 perempuan yang merupakan pengurus atau anggota komunitas Viking Satria Purwokerto dan kelompok suporter Persib Bandung di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui informasi yang diterima informan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner, responden adalah orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis dan lisan.⁴³ Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan di bawah ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁴⁴ Pengumpulan dan prolehan data data primer ini didapatkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan

⁴² Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D.*” (Bandung : Alfabeta, 2016). Hlm. 215.

⁴³ Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*” (Rineka Cipta), 2013, Hlm. 172

⁴⁴ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif.*” dan R&D. Hlm. 137

langsung, dengan kelompok suporter Persib Bandung di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dikarenakan untuk mengisi bagian dari kerangka teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa buku, skripsi dan jurnal karya ilmiah serta catatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat menerima data dengan cara yang standar teknik pengumpulan data.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data berada pada kondisi alami sumber primer, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik pengumpulan data ini khas penelitian kualitatif.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga jenis teknik meneliti data dengan menggunakan teknik pengumpulan masing-masing data akurat sesuai dengan lingkungan alam (*natural setting*) lapangan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, informasi diperoleh dalam bentuk catatan atau secara lisan, tergantung keinginan peneliti. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa foto, laporan, catatan atau karya monumental tentang seseorang. Sifat utama dari pengetahuan ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, tetapi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi

⁴⁵ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 137

⁴⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 224-225

digunakan sebagai alat untuk merekam dan mengumpulkan informasi dari observasi dan wawancara.

Saat melakukan penelitian, peneliti mengambil foto dan video kegiatan dari komunitas untuk mendukung data penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kegiatan yang merekam fenomena yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik penelitian dapat digunakan dengan cara langsung (partisipatif) atau nonpartisipatif untuk memperoleh informasi.⁴⁷

Teknik observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang ikut serta atau tetap dengan objek yang diamati. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung kemudian merekamnya. Observasi ini terkait dengan aktivitas masyarakat.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dimana informasi dipertukarkan atau informasi dan ide-ide dikumpulkan melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibangun sesuai dengan informasi yang peneliti cari.⁴⁸

Teknik wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka dengan orang lain, namun wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon atau melalui

⁴⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 226

⁴⁸ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 231-240

kelompok terarah. Oleh karena itu, perlu adanya catatan selama kegiatan wawancara berlangsung.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dalam urutan pola, kategori, dan penelitian yang mendasarinya, dan menganalisis data gambar dan teks secara keseluruhan.⁵⁰ Teknik analisis data diawali dengan mengamati informasi yang tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fakta hasil penelitian sedemikian rupa sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Alasannya, para peneliti mengevaluasi analisis setelah penelitian ini. Ia mengusulkan tahapan analisis, yakni mengumpulkan data mentah, membuat catatan khusus, dan menulis kajian naratif. Dalam bukunya, Sugiyono, mengikuti Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas yaitu kejenuhan data.⁵¹

Dalam buku Machmo, model analisis interaktif Miles dan Huberman secara teknis terdiri dari empat (empat) pokok permasalahan, yaitu pengumpulan data, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan. Analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian, satu deskriptif dan satu reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dilihat, dan dialami peneliti, tanpa pendapat atau interpretasi peneliti terhadap fenomena yang Anda alami). Catatan reflektif adalah catatan yang

⁴⁹ Creswell.J.W. "*Resecarh Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*". (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), Hlm. 268-273. Cetakan I.

⁵⁰ Michael Quinn Patton, "*Metode Evaluasi Kualitatif*", Hlm.250

⁵¹ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D*". Hlm. 246

berisi kesan, komentar, pendapat dan interpretasi peneliti terhadap hasil dan merupakan bahan perencanaan pengumpulan data untuk langkah selanjutnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari lapangan. Proses ini terus berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir.⁵²

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, diagram, peta, simbol. Dalam penelitian ini, materi biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, kumpulan informasi yang terstruktur dan memberi peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, memudahkan pengembangan bahan penelitian bagi peneliti.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat selama proses penelitian dan proses reduksi data, ketika bahan yang cukup telah dikumpulkan, kesimpulan awal dibuat dan ketika data sudah lengkap, kesimpulan akhir dibuat. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya samar-samar atau samar-samar, sehingga setelah diselidiki dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

⁵² Basrowi dan Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif". Hlm. 2019.

⁵³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Hlm. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tahapan awal yang harus dilalui adalah menentukan kancah atau tempat penelitian serta segala sesuatu yang berhubungan penelitian serta memastikan kesiapan dari informan. Penulis memilih Rumah Sekretariat Viking Satria Purwokerto (VSP). Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi tempat dengan masalah yang diteliti.
- b. Lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah diakses bagi seluruh anggota Viking Satria Purwokerto
- c. Terdapatnya beberapa akses pendukung yang memudahkan peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti, dokumentasi dari berbagai kegiatan dari komunitas Viking Satria Purwokerto dsb.

Viking Satria Purwokerto merupakan salah satu komunitas pendukung tim sepak bola yang berasal dari Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas, yang didirikan pada 15 Januari 2007. Viking Satria Purwokerto merupakan komunitas supporter Persib Bandung tertua di Jawa Tengah. Viking Satria Purwokerto menjadi salah satu distrik dari induknya yaitu Viking Persib Club (VPC) yang berpusat di kota Bandung, yang dimana pada awalnya komunitas berdiri dari perkumpulan beberapa individu yang mendukung tim sepak bola Persib Bandung, seiring berjalannya waktu terbentuklah yang namanya suatu komunitas yaitu Viking Satria Purwokerto dengan anggotanya mencakup berbagai wilayah dari barat hingga ujung timur Kecamatan Purwokerto, anggota Viking Satria Purwokerto ini memiliki rentang usia antara 16 hingga 40 tahun dari yang masih berstatus pelajar, pekerja dan sudah berumahtangga.

Pada awalnya, terdapat salah satu pendiri yang bernama Amin Ginanjar yang biasa dipanggil dengan Kang Ayot berasal dari Kota Tasikmalaya. Beliau adalah salah seorang mahasiswa Unsoed pada tahun 2007 lalu Kang Ayot berinisiatif untuk menggunakan baju Persib Bandung setiap saat dan berharap ada yang ingin menyapa dan silaturahmi dengan berjalannya waktu, ada beberapa orang yang berasal dari Bandung dan Jawa Barat yang berdomisili di wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas yang masih berstatus sebagai mahasiswa terdapat juga pedagang yang sama-sama menyukai dan mendukung Persib Bandung.

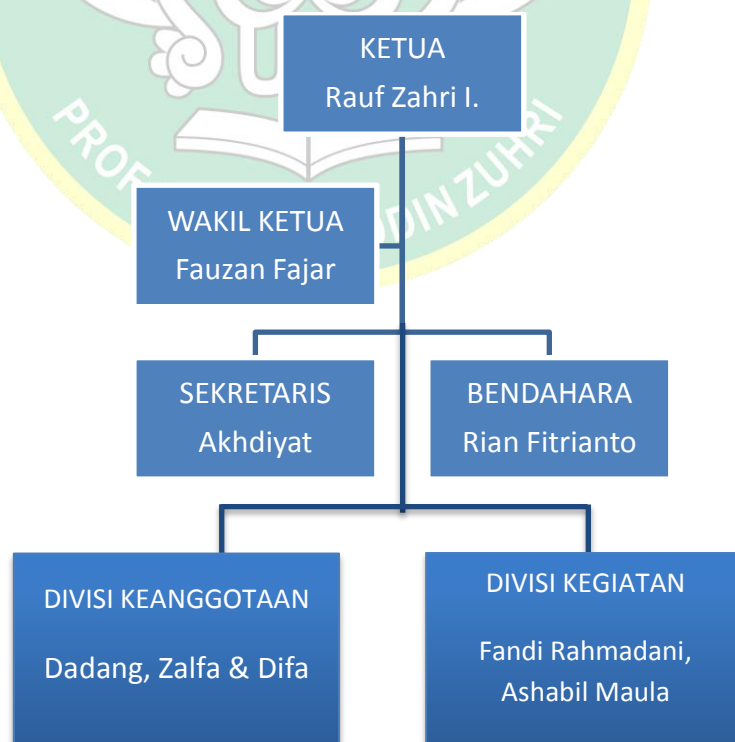
Dalam rentang waktu 2016-2017 komunitas Viking Satria Purwokerto sempat redup dan vakum karena beberapa hal diantaranya; menurunnya performa penampilan dari tim Persib Bandung sendiri hingga memberikan dampak kepada suporter-Nya, banyaknya anggota yang sudah kembali ke daerah asalnya karena seperti yang sudah dijelaskan diawal pendirinya berasal dari luar kota Banyumas. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 terdapat salah satu pendiri yang berinisiatif ingin mengaktifkan kembali komunitas Viking Satria Purwokerto dan berkoordinasi atau berkonsolidasi dengan salah satu kerabat yang bertempat tinggal di Purwokerto, seiring berjalannya waktu ia mengajak teman-temannya untuk mengaktifkan kembali komunitas Viking Satria Purwokerto dengan berbagai cara yang dilakukan yaitu mengadakan nonton bersama karena bisa membuat ketertarikan pada orang-orang yang menyukai Persib Bandung terutama di wilayah Purwokerto untuk bergabung dengan komunitas Viking Satria Purwokerto, kemudian perektutan anggota baru komunitas Viking Satria Purwokerto dengan bergabungnya anggota baru komunitas Viking Satria Purwokerto membuat lebih aktif, solid dan militan dalam mendukung tim Persib Bandung.

Pada tahun 2020, Dunia digemparkan dengan wabah pandemi Covid-19 yang mana seluruh dunia membatasi aktifitas dan kegiatan diluar kota yang mengakibatkan seluruh pertandingan sempat diberhentikan akhirnya, pada saat itu juga mengakibatkan komunitas Viking Satria Purwokerto meredup kembali

karena tidak boleh melakukan kontak sosial dan semuanya tidak berjalannya hingga wabah pandemi Covid-19 itu selesai.

Dan pada awal tahun 2022 pandemi Covid-19 setelah pandemi selesai komunitas Viking Satria Purwokerto sudah mulai aktif kembali, lalu dari komunitas Viking Satria Purwokerto mengadakan acara syukuran bersama anggota dari komunitas tersebut, pertemuan tersebut diadakan karena untuk memperingati tanggal berdirinya komunitas Viking Satria Purwokerto yang ke-15 tahun diperingati setiap tanggal 15 Januari. Dengan berjalannya waktu kompetisi Sepak Bola di Indonesia kembali bergulir dengan aman dan tetap memenuhi standar protokol kesehatan. Komunitas Viking Satria Purwokerto kembali mengadakan rutinitas yang biasa dilakukan pada sebelum-sebelumnya yaitu mengadakan nonton bersama keluarga besar Viking Satria Purwokerto. Dan struktur kepengurusan dari komunitas Viking Satria Purwokerto tertata kembali sampai saat ini. Berikut ini struktur kepengurusan dari komunitas Viking Satria Purwokerto:

Tabel 4.1.



B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Serangkaian proses penelitian diawali menggunakan penentuan topik pertarungan yg akan diangkat dan dikaji lalu memilih informan penelitian yang sinkron menggunakan topik yang dibahas yaitu : pengurus dan anggota dari Viking Satria Purwokerto (VSP) yang pernah melakukan perilaku/tindakan yang menyimpang. Salah seorang informan yang sudah memiliki kedekatan dengan peneliti yaitu informan Rauf Zahri Izzana, informan merupakan salah satu Badan Penguruh Harian dari Viking Satria Purwokerto yang dimana akan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data seputar profil dari komunitas.

Rumah dari saudara Rauf Zahri Izzana yang menjadi rumah sekretariat Viking Satria Purwokerto (VSP). Beralamat di Jl. Abdul Jamil No. 02 RT 003 RW 001 Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Rumah sekretariat ini menjadi sentral kegiatan untuk mengadakan berbagai kegiatan dari Viking Satria Purwokerto.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa keperluan yang dibutuhkan seperti panduan wawancara, lembar *inform consent*, serta alat perekam suara yang digunakan untuk merekam selama proses wawancara berlangsung dan juga mempersiapkan *Handphone* untuk melakukan dokumentasi.

a. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dimulai dengan peneliti membuat kesepakatan antara peneliti dengan informan untuk mengumpulkan data di lokasi yang berbeda sesuai dengan informan, yaitu rumah secretariat maupun tempat pelaksanaan pengumpulan data. Setelah bertemu dengan informan penelitian di lokasi, informan menjelaskan kembali tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyerahkan formulir *inform consent* untuk diisi dan ditandatangani sebagai data dalam penelitian ini. Selama wawancara, perekam suara digunakan untuk merekam semua percakapan selama

pengumpulan data, dan foto diambil untuk dokumentasi. Gambaran proses penelitian dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

No.	Informan Penelitian	Waktu dan Tempat
1.	Informan “Rauf Zahri Izzana”	Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 04 Desember 2022, pukul 23.10 WIB di Rumah Sekretariat Viking Satria Purwokerto.
2.	Informan “Fandi Rahmadani Aryandika”	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 05 Desember 2022, pukul 00.20 WIB di Rumah Sekretariat Viking Satria Purwokerto.
3.	Informan “Yusuf Putra Attozha”	Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Desember 2022, pukul 22.30 WIB di Waroenk Ora Umum
4.	Informan “Rina Tushita”	Wawancara dilaksanakan pada hari Jum’at, 23 Desember 2022, pukul 14.30 WIB di Waroenk Ora Umum.

C. Deskripsi Informan Penelitian

Informan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah empat orang yang merupakan pengurus dan anggota dari komunitas Viking Satria Purwokerto yang pernah melakukan perilaku/tindakan yang menyimpang. Penulisan nama informan dalam penelitian ini menggunakan nama lengkap dari informan.

1. Identitas Informan “Rauf Zahri Izzana”

Nama : Rauf Zahri Izzana
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Abdul Jamil No. 02 RT 003 RW 001 Kelurahan
Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Pengusaha
Status Pernikahan : Belum menikah
Urutan Saudara : Anak ke 2 dari 3 bersaudara

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis pada observasi awal, informan “Rauf Zahri Izzana” besar dalam keluarga yang kurang memiliki perhatian sehingga pengawasan dan kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang berpengaruh terhadap perilaku/tindakan yang dilakukan oleh informan. “Rauf Zahri Izzana” mengatakan bahwa dirinya menjadi seorang suporter sepak bola sejak masih kecil yaitu ketika beranjak di bangku Sekolah Dasar (SD), dirinya mulai memiliki ketertarikan dengan sepak bola, pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dirinya sudah rutin menonton pertandingan sepak bola di televisi, hingga menginjak usia 16 tahun dirinya bergabung dengan komunitas Viking Purwokerto Satria (VSP) karena merasa dengan bergabungnya dia kedalam komunitas membuat dirinya merasa terfasilitasi dan mendapatkan banyak teman yang memiliki persamaan dalam hobi yaitu menjadi suporter sepak bola Persib Bandung.

Setelah dia lulus dari bangku sekolah dia memilih untuk focus kedalam ranah pekerjaan karena tuntutan dari kedua orang tuanya dan pada saat dia sudah mulai bekerja dia, mempengaruhi keaktifan dirinya didalam kegiatan komunitas Viking Satria Purwokerto karena lebih mementingkan pekerjaannya daripada harus terpaksa aktif dalam komunitas tetapi pada saat dia keluar pekerjaannya dan mengganti dengan mencoba usaha kecil-kecilan dirumahnya bersama orangtua, dia mulai aktif Kembali mencoba memabangun suatu

komunitas yang dipenuhi oleh orang-orang yang solid, loyal dan militan terhadap komunitas.

Selang beberapa waktu kemudian, dia sering membuat kegiatan didalam komunitasnya, agar dapat menambah jumlah anggota dari komunitas itu sendiri. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan olehnya kadangkala melakukan beberapa tindakan yang menyimpang diantaranya melakukan minum-minuman beralkohol, merusak fasilitas public dengan coretan yang berbau SARA dan membuat keonaran dengan komunitas tim sepak bola lainnya.

2. Identitas Informan “Fandi Rahmadani Ariandika”

Nama : Fandi Rahmadani Ariandika
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kol. Sugiono RT 004 RW 001 Kelurahan Kranji
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Tenaga Kependidikan
Status Pernikahan : Belum menikah
Urutan Saudara : Anak ke 1 dari 2 bersaudara

Informan “Fandi Rahmadani Ariandika” merupakan orang asli Banyumas, sama seperti informan yang lainnya. Dari data yang didapatkan oleh peneliti dalam observasi awal, diketahui bahwa informan “Fandi Rahmadani Ariandika” menyukai tim sepak bola Persib Bandung pada saat menonton Persib Bandung secara langsung di stadion bersama orang tua, sejak saat itu informan mulai tertarik menjadi seorang suporter sepak bola. Dengan dukungan penuh dari orang tua informan mengorbankan hidupnya untuk menjadi suporter bagi tim sepak bola Persib Bandung. Selain mendapatkan dukungan dari orang tua dia mendapatkan beberapa teman juga di tempat tinggalnya yang sama-sama menyukai tim sepak bola Persib Bandung dengan

kedua alasan tersebut informan menjadi sangat bersemangat dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung.

Saat masih duduk di bangku sekolah pun, dia selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kecintaan terhadap sebuah tim sepak bola pastinya harus mengorbankan pikiran, waktu dan finansial tentunya hanya untuk sebuah kebanggaan yaitu Persib Bandung. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) informan pergi ke luar kota, yaitu ke Yogyakarta untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarganya, selama di luar kota informan tetap saja melakukan aktivitas dan kegiatan yang ada hubungannya dengan sepak bola bahkan pernah membolos tidak berangkat kerja hanya untuk menyaksikan pertandingan tim sepak bola Persib Bandung karena kebetulan juga sedang bermain di Jawa Tengah.

Karena berada jauh dari kota Banyumas dan kurangnya pengawasan dari orang tua khususnya, informan ini tidak sering melakukan perilaku/tindakan yang menyimpang ketika sedang bersama teman-temannya terutama pada saat tim sepak bola Persib Bandung sedang berlaga, dia juga terkadang membawa meminum-minuman beralkohol agar lebih bersemangat lagi dalam menyaksikan dan mendukung tim sepak bola Persib Bandung. Bahkan ketika tim sepak bola Persib Bandung sedang mengalami kekalahan, informan “Fandi Rahmadani Ariandika” ini mengolok-olok tim sepak bola lawan dan menyanyikan *chant-chant* yang dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar suporter tim sepak bola.

3. Identitas Informan “Yusuf Putra Attorizha”

Nama : Yusuf Putra Attorizha
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Clibang RT 002 RW 002 Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Wiraswasta (Bengkel)
Status Pernikahan : Belum menikah
Urutan Saudara : Anak ke 1 dari 3 bersaudara

Hasil observasi awal dapat diperoleh data yang didapat oleh peneliti bahwa pengaruh utama “Yusuf Putra Attorizha” pernah melakukan perilaku/tindakan yang menyimpang adalah dari diri sendiri berbeda dengan informan yang lainnya jika melakukan tindakan tersebut didasari dan dipengaruhi oleh lingkungan, namun berbeda dengan informan Yusuf murni dari diri sendiri dan tidak mendapatkan pengaruh dari teman-temannya.

4. Identitas Informan “Rina Tushita”

Nama : Rina Tushita
Usia : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lesanpura RT 004 RW 002 Kelurahan Teluk
Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas
Pendidikan : SMK
Pekerjaan : Freelance
Status Pernikahan : Belum menikah
Urutan Saudara : Anak ke 1 dari 3 bersaudara

Hasil observasi awal dapat diperoleh data yang didapat oleh peneliti bahwa pengaruh utama “Rina Tushita” adalah karena terbawa dan terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan sekitar/tempat tinggalnya, karena Ketika dia mengikuti seputar dunia sepak bola dan suporter mulai terdapat perbedaan yang biasa dia lakukan dalam kesehariannya terutama Ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dia lebih susah untuk membatasi pergaulan dengan teman-temannya terutama pada yang berbeda lawan jenis yang dapat menimbulkan perilaku/tindakan yang kurang etis dilakukan oleh perempuan yang sewajarnya.

D. Latar Belakang Menjadi Suporter Sepak Bola

1. Awal Menjadi Suporter Sepak Bola

Pada zaman saat ini, banyak sekali remaja yang menyukai sepak bola karena salah satu cabang olahraga ini sangat banyak suporternya di masing-masing daerah hingga ke pelosok desa untuk mendukung tim kebanggaan asal dia lahir atau tim yang sudah banyak memperoleh gelar di kancah Liga Indonesia.

Mengenai ketertarikan terhadap sepak bola ini juga dimiliki oleh seluruh informan penelitian yang merupakan anggota dari komunitas Viking Satria Purwokerto. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan informan yang pertama yaitu informan Rauf, dalam keterangan wawancara berikut ini:

“Hal yang membuat saya tertarik dengan Persib Bandung yaitu memiliki jumlah suporter yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, selain itu suporter Persib Bandung selalu menyaksikan di setiap pertandingan dan selalu membuat kreatifitas di dalam mendukung tim Persib Bandung serta Persib Bandung merupakan salah satu klub yang tertua di Indonesia dan memiliki prestasi yang sudah tidak diragukan Kembali”⁵⁴

Berbeda yang disampaikan oleh informan Rauf, informan Fandi mengungkapkan keterangan wawancara sebagai berikut:

“Saya pertama kali tertarik dengan tim sepak bola Persib Bandung Ketika saya pertama menonton secara langsung pertandingan Persib Bandung di Stadion Si Jalak Harupat bersama orang tua saya, pada sejak itu lah saya mulai tertarik menjadi suporter sepak bola, disamping itu prestasi yang didapat oleh tim Persib Bandung membuat saya lebih yakin dalam mendukungnya. Suporter Persib Bandung merupakan salah satu elemen suporter yang terbesar dan fanatic di Indonesia.”⁵⁵

Pernyataan lainnya diungkapkan oleh informan Yusuf, keterangan wawancaranya sedikit berbeda dengan kedua informan sebelumnya yaitu:

“Karena di dalam dunia persepak bolaan yang identik dengan suporternya khususnya di Indonesia sendiri memiliki loyalitas dan solidaritas yang tinggi terhadap tim yang di dukung dan sesama suporter atau komunitas lainnya, disamping itu permainan yang ditampilkan oleh tim Persib Bandung cukup membuat saya tertarik untuk menjadi

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

suporternya dan yang terakhir di tempat tinggal saya sendiri banyak yang menyukai dan mendukung Persib Bandung.”⁵⁶

Yang terakhir untuk informan Rina, juga memberikan perkataan baru dalam menjelaskan ketertarikannya menjadi suporter sepak bola:

“Yang membuat saya tertarik menjadi suporter Persib Bandung ialah memperoleh banyak teman, selain itu pemainnya ganteng-ganteng serta permainan yang ditunjukkan oleh tim Persib Bandung pun keren sehingga bisa membuat saya ketertarikan menjadi suporter sepak bola.”⁵⁷

Berdasarkan keterangan wawancara yang telah disampaikan oleh seluruh informan, diketahui bahwa hal yang membuat tertarik menjadi suporter sepak bola dari masing-masing informan menyampaikan keterangan berbeda. Pada intinya alasan menjadi seorang suporter sepak bola adalah, tim sepak bola Persib Bandung memiliki sejarah dan prestasi yang cukup membanggakan, Loyalitas yang tinggi dari suporter tim Persib Bandung. Dan para pemain dari Persib Bandung bisa menyuguhkan permainan sepak bola yang modern dan menggunakan taktik/strategi yang bervariasi.

2. Alasan Menjadi Suporter Sepak Bola

Terdapat berbagai alasan, motivasi dan tujuan seseorang untuk menjadi suporter sepak bola. Tentu saja, penyebabnya yang berbeda-beda dari masing-masing individu, banyak sekali orang yang mendukung tim yang sama, tetapi motivasi mereka beragam. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara bersama informan Rauf sebagai berikut:

“Yang pertama, karena di lingkungan tempat tinggal saya dan teman-teman saya banyak yang menyukai dan menggemari olahraga sepak bola sebagai kegiatan di waktu senggang dan pada saat saya masih sekolah saya banyak waktu yang senggang sehingga saya menjadikan suporter sepak bola sebagai rutinitas serta saya biasa mendukungnya Ketika Persib Bandung sedang berlaga. Yang kedua, karena Ayah saya yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

*selalu menonton pertandingan sepak bola di televisi hingga pada akhirnya saya tertarik dengan yang namanya sepak bola.*⁵⁸

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh informan Fandi dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“Hal yang mendorong saya untuk menjadi suporter sepak bola yaitu secara turun-temurun dari keluarga saya yang hampir semuanya menyukai sepak bola.”*⁵⁹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Rauf dan Fandi, informan Yusuf memeberikan alasannya ketika menjadi suporter sepak bola yang digambar dalam wawancara berikut ini:

*“Karena di tempat tinggal saya banyak yang mendukung tim Persib Bandung juga dan saya sering diajak untuk nonton Bersama Ketika Persib Bandung sedang berlaga. Disamping itu, untuk menambah persaudaraan dan hubungan yang baik antar sesama suporter Persib Bandung.”*⁶⁰

Untuk pernyataan yang diucapkan oleh informan Rani, banyak memiliki kesamaan-kesamaan dengan informan sebelumnya, dalam wawancaranya mengungkapkan pertanyaan yaitu:

*“Yang mendorong saya menjadi seorang suporter sepak bola karena adanya ajakan dari teman-teman saya untuk bersosialisasi & menambah banyak teman dan persaudaraan dari yang sama-sama menyukai sepak bola Persib Bandung.”*⁶¹

Berdasarkan keterangan wawancara yang telah disampaikan oleh seluruh informan, diketahui bahwa alasan menjadi seorang suporter sepak bola menurut masing-masing informan yaitu karena terpengaruh dari teman-temannya dan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Dan kesamaan hobi yang dimiliki oleh informan yaitu bermain sepak bola.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

3. Bentuk Pengorbanan sebagai Suporter Sepak Bola

a. Pengorbanan Waktu, Tenaga dan Pikiran

Setiap kita melakukan sesuatu yang kita sukai, pasti kita akan melakukan pengorbanan dalam beberapa bentuk. Seperti yang diungkapkan oleh informan Rauf, dalam wawancaranya menyatakan, yaitu:

“Sudah banyak sekali yang saya lakukan dalam mendukung Persib Bandung. Yang pertama, Ketika sedang ada pertandingan saya selalu menyaksikan Persib Bandung berlaga kadangkala juga saya menyaksikan langsung di stadion tempat dari Persib Bandung berlaga. Yang kedua, saya sering mengesampingkan kegiatan atau kepentingan lainnya Ketika Persib Bandung sedang berlaga contohnya pada saat pertandingan dilaksanakan di weekday dimana saya sedang sekolah yang dimana saya memilih untuk menyaksikan pertandingan secara langsung di stadion. Yang ketiga, membeli merchandise dan accessories Persib Bandung, karena saya beranggapan Ketika saya membeli merchandise dan accessories maka saya dapat memberikan kontribusi positif dalam masalah keuangan dan menjaga stabilitas dari tim Persib Bandung.”⁶²

Hal yang serupa disampaikan oleh informan Fandi mengenai bentuk pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter, dalam keterangannya menyatakan sebagai berikut:

“Ya terutama menonton pertandingan Persib Bandung secara langsung di stadion dalam hal membeli tiket karena dapat menambah pemasukan tersendiri nantinya untuk klub itu menjadi sehat dalam finansial. Dari awal saya menjadi suporter, saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk membeli berbagai merchandise seperti baju, sepatu dan scrافت, di dalam komunitas saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti bakti sosial, peduli korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Dan yang terakhir yaitu saya kadang berangkat langsung ke stadion untuk mendukung tim Persib Bandung.”⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan Yusuf selaras dengan yang diucapkan oleh informan Rauf dan informan Fandi, dalam keterangan wawancaranya informan Yusuf menyatakan, yaitu:

“Dari awal saya menjadi suporter, saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk membeli berbagai merchandise seperti baju, sepatu dan scrافت, di dalam komunitas saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti bakti sosial, peduli korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Dan yang terakhir yaitu saya kadang berangkat langsung ke stadion untuk mendukung tim Persib Bandung.”⁶⁴

Dan yang terakhir pernyataan dari informan Rina, hal yang disampaikan tidak jauh berbeda dari ketiga informan sebelumnya yaitu Rauf, Fandi dan Yusuf. Hasil wawancara dengan informan Rina sebagai berikut:

“Hal yang telah saya lakukan Ketika sudah menjadi suporter ialah sering mengikuti nonton Bersama komunitas saya. terkadang saya juga mengikuti nribun (nonton langsung di stadion), selain itu saya juga sering membeli atribut dari tim Persib Bandung seperti baju, scrافت dsb.”⁶⁵

Mencermati keterangan dari masing-masing informan terlihat semuanya melakukan pengorbanan demi mendukung tim sepak bola Persib Bandung. Pengorbanan tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti selalu berkumpul untuk menyaksikan tim Persib Bandung yang sedang berlaga, memberikan dukungan secara langsung di stadion tempat diadakannya pertandingan dari tim Persib Bandung, membeli *merchandise* yang berupa *souvenir* seperti *T-Shirt*, *Jacket*, *Scrافت*, gelang sepatu dll.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

b. Pengorbanan dalam *Financial*

Seperti yang sudah dipaparkan diatas mengenai mobilitas diri, ketika diri kita ingin melakukan suatu mobilitas, maka hal yang perlu disiapkan salah satunya adalah keuangan. Sama halnya yang dilakukan oleh semua informan, perlunya uang untuk kita melakukan sebuah pengorbanan seperti layaknya menjadi suporter sepak bola. Hal itu diungkapkan oleh informan Rauf dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“Jelas tidak mendapatkan anggaran dari pihak Persib Bandung, dan dari komunitas saya sendiri anggaran tersebut diperoleh dengan cara iuran dari masing-masing yang kemudian dikumpulkan ke dalam bendaraha untuk mengadakan kegiatan yang terdapat hubungannya dengan Persib Bandung seperti kegiatan nonton bersama, mengadakan perayaan hari ulang tahun setiap tahunnya dan kegiatan sosial lainnya.”⁶⁶

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan Fandi, dalam wawancaranya menyatakan, yaitu:

“Kalo mendapatkan anggaran sih sudah pasti tidak jadi murni dari uang saya pribadi Ketika saya ingin mendukung Persib Bandung secara langsung di stadion.”⁶⁷

Selanjutnya pernyataan yang sama diucapkan oleh informan Yusuf mengenai hal yang dilakukannya terutama dalam pengorbanan secara *finansial*, dalam kutipan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk anggaran sendiri jelas tidak ada, dalam mendukung Persib Bandung ini saya murni uangnya dari orang tua sayng yang diberikan kepada saya dan Ketika sudah kerja pun menyisihkan gaji kerja saya untuk mendukung Persib Bandung.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

Untuk pernyataan yang terakhir diungkapkan oleh informan Rina, dalam keterangan wawancaranya serupa dengan ketiga informan sebelumnya, menyatakan sebagai berikut:

“Tidak ada, karena ketika saya ingin membuktikan dukungan saya yang jelas harus mengumpulkan uang terlebih dahulu.”⁶⁹

Mencermati hasil dari semua informan yang disampaikan terhadap pengorbanannya dalam *finansial* dapat diketahui bahwa seluruh informan tidak mendapatkan anggaran dari tim Persib Bandung. Sehingga para informan harus mengumpulkan uang terlebih dahulu dengan cara yang berbeda seperti harus bekerja dan menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua.

4. Latar Belakang bergabung Komunitas Viking Satria Purwokerto

a. Awal dan Alasan Bergabung dengan Komunitas

Setiap individu yang bergabung dengan komunitas/organisasi pasti terdapat suatu alasan salah satunya dengan cara merawat budaya lokal, karena Persib Bandung merupakan salah satu klub lokal yang tertua di Indonesia dan dengan cara mendukung klub yang ada di Indonesia bisa turut merawat budaya lokal. Hal itu disampaikan dalam keterangan wawancara bersama informan Rauf sebagai berikut:

“Aslinya sudah dari dulu saya sudah lama mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Viking Satria Purwokerto tetapi waktu itu saya belum bergabung karena faktor dari keluarga saya yang dimana menyuruh untuk tidak berkecimpung didalam dunia suporter tapi seiring berjalannya waktu orang tua saya memperbolehkan saya untuk menjadi seorang suporter sepak bola. Dan pada saat masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya mulai aktif di dalam komunitas Viking Satria Purwokerto mulai mengikuti berbagai agenda dan kegiatan dalam mendukung Persib Bandung.”⁷⁰

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan Fandi dalam wawancaranya memberikan keterangannya sebagai berikut:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

“Sejak masih duduk di SMP yaitu pada tahun 2016 saya sudah sering mengikuti kegiatan dari komunitas Viking Satria Purwokerto, tetapi belum secara resmi bergabung karena masih dalam pengawasan orang tua yang menyebabkan tidak diperbolehkannya saya mengikuti dan menjadi suporter sepak bola, namun pada bulan Juni tahun 2018 ketika sudah memasuki SMK saya sudah diperbolehkan mengikuti dan menjadi suporter sepak bola.”⁷¹

Pernyataan yang disampaikan oleh informan Yusuf memiliki keserupaan dalam bergabungnya dengan komunitas Viking Satria Purwokerto, dalam keterangan wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Sejak masih duduk di SMP yaitu pada tahun 2016 saya sudah sering mengikuti kegiatan dari komunitas Viking Satria Purwokerto, tetapi belum secara resmi bergabung karena masih dalam pengawasan orang tua yang menyebabkan tidak diperbolehkannya saya mengikuti dan menjadi suporter sepak bola, namun pada bulan Juni tahun 2018 ketika sudah memasuki SMK saya sudah diperbolehkan mengikuti dan menjadi suporter sepak bola.”⁷²

Untuk pernyataan yang terakhir diungkapkan oleh informan Rina tidak jauh berbeda dengan ketiga informan sebelumnya. Dalam keterangan wawancaranya informan Rina menyatakan sebagai berikut:

“Sejak tahun 2018, namun bulannya lupa namun sebelum bergabung dengan komunitas tersebut saya terkadang mengikuti nonton Bersama komunitas Viking Satria Purwokerto.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan dapat diketahui bahwa awal para informan bergabung dengan komunitas Viking Satria Purwokerto karena seringnya melihat selebaran pamphlet ajakan untuk men-support tim Persib Bandung dengan cara menyaksikan laga Bersama-sama yang diadakan oleh komunitas

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

tersebut kemudian dari seringnya menonton Bersama membuat informan tertarik bergabung dengan komunitas Viking Satria Purwokerto.

5. Sumber-sumber Penyimpangan Suporter Sepak Bola

a. Hubungan Pertemanan

Dalam pertemanan, seperti kelompok dengan sedikit atau banyak anggota, karakteristik anomali dipertimbangkan. Ini termasuk tindakan ilegal yang dilakukan oleh anak-anak (remaja) dan orang dewasa. Perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh anak-anak digolongkan sebagai kenakalan remaja, sedangkan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa digolongkan sebagai kejahatan.⁷⁴

Perbuatan melawan hukum baik yang dilakukan oleh anak-anak (remaja) maupun orang dewasa dilakukan secara sendiri-sendiri atau berkelompok yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu tempat. Di Indonesia, ketentuan yang setara dimasukkan dalam KUHP yang diturunkan dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Contoh tindak pidana yang dilakukan oleh anak (kenakalan remaja) seperti tawuran sekolah, bullying, geng motor, dll

Pertemanan dapat mengarah pada adaptasi terhadap karakteristik yang menyimpang, terutama yang muncul di berbagai setting seperti sekolah, tempat kerja, fasilitas rekreasi dan banyak setting sosial lainnya. Tempat-tempat ini dianggap sebagai tempat yang baik untuk mempelajari norma dan nilai perilaku menyimpang. Persahabatan dengan orang yang menyimpang dapat secara aktif mengajarkan kepada anggota lain tentang sifat perilaku yang menyimpang, norma dan nilai, serta keterampilan teknis.

⁷⁴ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*", Hlm. 60

Padahal, mengikuti penelitian Hirsch dan Gottfredson, sosiolog tersebut menemukan bahwa hubungan antara persahabatan dan penyimpangan bersifat tidak langsung. Lebih lanjut, dikatakan bahwa persahabatan tidak memberikan sanksi negatif bagi mereka yang melakukan tindakan menyimpang. Artinya, pertemanan merupakan salah satu penyebab perilaku menyimpang, sehingga masih banyak alasan lain yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Selain itu, hubungan pertemanan tidak memberikan sanksi kepada anggotanya yang melakukan perilaku menyimpang.⁷⁵

b. Hubungan Keluarga

Menurut Reiss dan Lee, ketika banyak perubahan terjadi dalam kehidupan sosial, keluarga merupakan institusi yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan norma dan nilai keluarga agar anggota keluarga memiliki aturan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Anak dibesarkan sesuai dengan norma dan nilai yang disepakati bersama keluarga agar dapat berinteraksi sosial dengan keluarga lain.⁷⁶

Anak mudah terlibat dalam kegiatan ilegal dan perilaku menyimpang, seperti kasus kenakalan remaja. Menurut Loeber dan Stouthamer, hal ini disebabkan hubungan keluarga yang buruk antara anak dan orang tuanya. Kehadiran seorang anak tunarungu dalam sebuah keluarga dapat meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak lain dalam keluarga tersebut akan mengalami masalah yang sama.

Selain itu, permasalahan dalam rumah tangga juga dapat memicu permasalahan lain, seperti: Perkawinan orang tua (broken home), yang

⁷⁵ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*", Hlm. 61

⁷⁶ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*", Hlm. 62

dapat menimbulkan kenakalan anak, kenakalan bahkan penyimpangan. Hasil penelitian Schur pada tahun 1973 menemukan bahwa polisi di Amerika Serikat menangkap banyak anak dari keluarga bermasalah. Perpindahan keluarga berarti pengasuhan anak berkurang dan anak-anak terpapar faktor-faktor menyimpang.

Para penyimpang mempelajari norma-norma dengan lebih mudah melalui interaksi sosial intensif pertemuan tinggi, kata Grinnel dan Chambers. Ternyata tidak adanya keharmonisan dalam hubungan keluarga tidak hanya menyebabkan anak berperilaku tidak normal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampson pada tahun 1986 menemukan bahwa hubungan keluarga yang harmonis dapat menyebabkan orang dewasa melakukan kejahatan.

c. Media Massa

Sosiolog dan kriminolog telah mempelajari pengaruh media massa terhadap perilaku menyimpang. Komunikasi massa dimaksudkan akan dibagi menjadi dua (2) d. H. media cetak dan elektronik (televisi). Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa siaran televisi dan media lainnya tidak menjadi wahana penyebaran norma-norma yang menyimpang jika masyarakat sudah memiliki seperangkat norma dan nilai yang kuat untuk dipertahankan.

Beberapa ahli telah mengkaji hubungan antara media televisi dengan perilaku menyimpang, khususnya di ranah publik, dan menyimpulkan bahwa media televisi hanya memperkuat sifat menyimpang masyarakat. Karena audiens dipengaruhi oleh banyak sumber seperti keluarga, sekolah, teman, kerabat dan lain-lain. Dampak media televisi terhadap kekerasan pemirsa telah dipelajari sejak tahun 1960-an.⁷⁷

⁷⁷ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, 2015, "*Sosiologi Perilaku Menyimpang*," Hlm. 64

6. Jenis-jenis Penyimpangan Setelah Menjadi Suporter Sepak Bola

Pada bagian ini akan dijelaskan kondisi dari informan setelah menjadi suporter sepak bola. Kondisi yang akan dipaparkan berdasarkan dengan pengalaman informan yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa yaitu pengaruhnya terhadap gaya hidup (*lifestyle*), Kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua serta meningkatnya mobilitas diri.

a. Pelanggaran terhadap Aturan Agama

Norma agama merupakan petunjuk dari tuhan yang maha esa agar kita selalu mematuhi perintah nya dan menjauhi larangannya. Norma ini berisi tentang aturan yang berasal dari tuhan, sehingga norma ini bertujuan agar manusia menjadi lebih baik dalam bersikap, termasuk menjauhi larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan perintah-perintah-Nya. Norma agama memiliki perbedaan dengan norma lainnya, karena pada dasarnya norma ini mengarah langsung kepada hati seorang manusia. Selain itu, norma agama mengatur hubungan vertikal, antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁸

Norma agama meliputi aturan hidup yang diterima oleh Tuhan sebagai perintah, larangan dan anjuran. Dengan demikian norma agama mengatur hubungan antara individu sebagai makhluk ciptaan dan Penciptanya. Beragam norma diterapkan dan melekat di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Norma-norma yang ada biasanya bisa berupa aturan tertulis maupun tidak tertulis yang dipatuhi masyarakatnya guna menciptakan lingkungan yang harmonis. Norma juga sering disebut sebagai suatu kaidah yang berlaku untuk mengatur setiap perbuatan manusia. Dengan adanya norma, maka tatanan kehidupan dalam lingkungan masyarakat akan tetap terjaga dan bila tidak dilaksanakan oleh setiap anggota di dalam lingkungan tersebut maka tatanan masyarakat tersebut akan kacau dan melanggar segala peraturan yang ada dan berlaku.

⁷⁸ <https://fahum.umsu.ac.id/norma-agama/> diakses pada tanggal 5 Januari 2023 01.42 WIB

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh informan mengaku pernah melanggar norma yang berlaku dalam kehidupan beragama. Hal ini diungkapkan oleh informan yang pertama, yaitu informan Rauf dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“Saya terkadang meninggalkan sholat ketika sedang ada kegiatan di komunitas saya”⁷⁹

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan Fandi didalam wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

“Kalo saya paling meninggalkan sholat”⁸⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh informan Rauf dan informan Fandi, informan Yusuf juga menyampaikan keterangan wawancara berikut ini:

“Saya lebih mementingkan kegiatan saya di komunitas daripada untuk menjalankan sholat”⁸¹

Berbeda yang disampaikan oleh informan Rani, didalam keterangan wawancaranya mengungkapkan berikut:

“Saya tetap melaksanakan sholat tapi Ketika ada kegiatan komunitas ya jelas saya tetap sholat di akhir waktu.”⁸²

Setelah mencermati keterangan wawancara dari seluruh informan ditemukan fakta bahwa adanya pelanggaran dari norma Agama karena lebih memilih kegiatan didalam komunitas tersebut. Walaupun tetap dilaksanakan ibadah pun itu dilaksanakan diakhir waktu sholat.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

b. Penyimpangan dari segi Biologis

Penyimpangan dari segi Biologis tindakan yang dilakukan oleh suatu individu dalam perlakuannya yang pada umumnya secara fisik. Hal itu disampaikan dalam keterangannya oleh informan Rauf dalam wawancaranya mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Penyimpangan yang saya lakukan ketika Persib Bandung mengalami kekalahan mungkin agak berbeda seperti yang dilakukan oleh suporter lainnya, penyimpangan secara non-fisik itu yang sering saya lakukan.”⁸³

Pernyataan yang serupa diungkapkan oleh informan Fandi dalam keterangannya sebagai berikut:

“Ya namanya juga manusia pasti pernah Cuma berbeda yang dilakukannya saja karena untuk meluapkan emosi dan kekecewaan yang ada pada diri saya. Bentuk tindakannya seperti menjelek-jelekan tim sepak bola lawan dengan cara menyanyikan chant-chant yang rasis.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancaranya dengan informan Yusuf mengungkapkan keterangannya memiliki keserupaan dengan informan sebelumnya yaitu informan Rauf dan informan Fandi, menyatakan sebagai berikut:

“Yang pasti mengalami kekecewaan dan tidak terima ketika Persib Bandung mengalami kekalahan dalam pertandingan, saya menyanyikan chant-chant yang rasis kepada lawan dari tim Persib Bandung sendiri.”⁸⁵

Pernyataan yang terakhir diungkapkan oleh informan Rina mengenai tindakan yang menyimpang dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

“Tidak pernah, paling saya Cuma mengikuti teman-teman saya yang sering menyanyikan chant-chant yang rasis yang ditujukan kepada tim lawannya.”⁸⁶

Menilai hasil pernyataan dari seluruh informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh informan melakukan penyimpangan dari segi Biologis berupa memancing emosi dari suporter lainnya seperti menyanyikan chant-chant yang rasis yang dapat menimbulkan keributan atau anarkis antar suporter.

c. Penyimpangan dari segi Sosiologis

Penyimpangan yang melihat dari segi Sosiologis merupakan tindakan penyimpangan yang memiliki masalah didalam dirinya. Yang dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi psikis seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Hal itu pernah dilakukan oleh informan Rauf dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan, yaitu:

“...waktu Bersama teman-teman saya yang dimana tidak jarang pula melakukan tindakan yang menyimpang seperti minum alcohol, bermain judi online dan pergaulan bebas tanpa adanya Batasan antar kelamin.”⁸⁷

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh informan Fandi dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“seperti menjelek-jelekkan tim sepak bola lawan dengan cara menyanyikan chant-chant yang rasis.”⁸⁸

Pernyataan yang ketiga disampaikan oleh informan Yusuf dalam mengungkapkan keterangannya informan Yusuf ini memiliki keserupaan dengan informan Fandi, yaitu:

“Yaa kalo secara fisik mungkin tidak tapi lebih ke non-fisiknya seperti menyanyikan chant-chant yang rasis ditunjukkan kepada oknum suporter tim sepak bola lainnya.”⁸⁹

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

Untuk pernyataan yang terakhir yang diucapkan oleh informan Rina mengenai bentuk penyimpangan dari segi Sosiologis serupa dengan yang disampaikan oleh informan Fandi dan Informan Yusuf, yaitu:

“Untuk tindakan secara fisik saya tidak pernah melakukannya, tetapi kalo secara non-fisik saya saya sering melakukannya seperti menyanyikan chant-chant yang dilantangkan setiap berlaga.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada satupun informan yang melakukan penyimpangan dari segi Biologis. Penyimpangan yang dilakukan oleh mereka lebih kepada penyimpangan dari segi Psikologis contohnya seperti melanggar tata aturan dan norma sosial yaitu meminum-minuman alkohol, bermain judi dan sering meninggalkan kewajiban dalam beragama.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Suporter

Sepak Bola

a. Faktor Internal

1) Pengawasan dan Kontrol dalam Keluarga

Secara umum, individu dapat melakukan penyimpangan ketika didalam keluarganya memiliki permasalahan dengan anaknya yang menjadi suporter sepak bola, terkhusus pengawasan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya yang kurang maksimal sehingga membuat anak tersebut menjadi bebas dalam pergaulannya yang kemudian melakukan perilaku yang menyimpang. Hal itu disampaikan oleh informan Rauf, dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang pertama, orang tua saya selalu menasehati saya untuk mengurangi pergaulan dengan teman-teman saya yang sering mengajak berbuat penyimpangan. Yang kedua, membatasi jam bermain dan mengurangi uang jajan yang diberikan kepada saya setiap harinya. Yang ketiga, memperketat pengawasan secara tidak langsung melalui media sosial.”⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

Hal yang serupa disampaikan oleh informan Fandi dalam keterangan wawancaranya menyampaikan hal berikut ini:

“Ya paling orang tua saya memberikan saya arahan dan saran kepada saya untuk tetap jangan melakukan perilaku tersebut.”⁹²

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan Yusuf dalam keterangannya menyampaikan sebagai berikut:

“Orang tua saya berkata mendukung klub sepak bola sewajarnya saja, tidak perlu fanatik secara berlebihan karena Ketika saya mengalami kerugian dari pihak tim Persib Bandung juga tidak memberikan keringanan yang saya dapatkan untuk mengganti kerugian tersebut.”⁹³

Yang terakhir untuk pernyataan mengenai pengawasan dan kontrol dari orang tua terhadap anaknya yang menjadi suporter disampaikan oleh informan Rina dan dalam keterangannya yang selaras dengan ketiga informan sebelumnya yaitu informan Rauf,informan Fandi dan informan Yusuf, yaitu:

“Solusinya yaitu mendukung tim kebanggan secara sewajarnya saja, tidak perlu fanatic secara berlebihan dan harus bisa lebih mengontrol emosi dan gak baperan paling seperti itu.”⁹⁴

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh seluruh informan sebenarnya orang tua mereka selalu memberikan pengawasan, arahan dan nasihat kepada anaknya. Agar mereka tidak berlebihan dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung dan tetap nilai-nilai norma yang sudah diajarkan.

⁹² Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

b. Faktor Eksternal

1) Teman sepergaulan/sekomunitas

Teman-teman didalam komunitas dimana informan seringkali bersosialisasi tidak jarang memberikan dampak dan pengaruhnya yang negatif seperti melakukan tindakan yang negatif yaitu untuk menyanyikan chant-chant yang rasis, kerap kali mengajak untuk membeli minuman beralkohol dsb. Hal itu diungkapkan dalam keterangan wawancaranya bersama informan Rauf sebagai berikut:

“Setiap sedang terdapat kegiatan dari ketua atau coordinator keanggotaan selalu memberikan pengarahan kepada anggotanya, selain itu memberikan motivasi untuk menjaga kekeluargaan didalam komunitas.”⁹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan Fandi dalam keterangan wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“Dari komunitas itu ada peraturan dimana pengurus membuat keputusan untuk saling merangkul anggota-anggota yang lain saling mengingatkan untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang.”⁹⁶

Pernyataan yang ketiga selaras dengan yang disampaikan oleh kedua informan sebelumnya yaitu informan Rauf dan informan Fandi, informan Yusuf menyampaikan keterangannya sebagai berikut:

“Saya menghimbau kepada seluruh anggota komunitas Viking Satria Purwokerto untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan klub dan komunitas itu sendiri.”⁹⁷

Serupa yang disampaikan oleh ketiga informan sebelumnya, informan Rani juga mengungkapkan hal yang serupa disampaikan dalam keterangan wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

“Saya menghimbau kepada seluruh anggota dari komunitas Viking Satria Purwokerto untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan klub dan khususnya untuk komunitas itu sendiri.”⁹⁸

Menilai keterangan wawancara dari informan terlihat dari pihak pengurus komunitas Viking Satria Purwokerto secara rutin memberikan pengarahan dan himbauan kepada informan khususnya untuk berperilaku sopan, tidak melakukan tindakan yang anarkis, bisa menjaga nama baik dan saling menghargai sesama komunitas suporter sepak bola.

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Tempat yang ditinggali oleh informan dalam penelitian ini turut mempengaruhi terjadinya perilaku yang menyimpang pada diri mereka. Lingkungan yang dimaksud adalah tetangga disekitar rumah tempat tinggal dari informan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan Rauf dalam keterangan wawancaranya berikut ini:

“Jujur sih ada mas, hal yang menjadi pengaruh adalah teman dari sekitar tempat tinggal saya karena saya sering bermain dan banyak menghabiskan waktu Bersama teman-teman saya.”⁹⁹

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh informan Fandi dalam hasil wawancaranya mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu mengikutinya Ketika teman melakukan tindakan tersebut dan ketika melakukan tindakan tersebut pasti spontan langsung dari diri saya sendiri.”¹⁰⁰

Pernyataan yang ketiga yaitu dari informan Yusuf serupa dengan yang diungkapkan oleh informan Fandi dalam keterangannya sebagai berikut ini:

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Rauf Zahri Izzana pada hari Minggu, 04 Desember 2022

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Fandi Rahmadani Ariandika pada hari Minggu, 04 Desember 2022

“Tidak terlalu menjadi pengaruh dalam diri saya Ketika lingkungannya menjadi factor yang penting untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut tetapi internal dalam diri saya sendiri karena emosi saya yang terlalu tinggi.”¹⁰¹

Pernyataan yang terakhir dari informan Rina mengenai pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap kecenderungan melakukan perilaku yang menyimpang, sebagai berikut:

“Tidak ada pengaruhnya dari lingkungan tempat tinggal saya tapi lebih ke diri sendiri aja sebenarnya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan terlihat bahwa untuk informan Rauf mengaku memiliki pengaruh dari lingkungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Namun hal ini tidak terjadi pada ketiga informan lainnya karena factor yang mempengaruhi berperilaku menyimpang lebih didasarkan pada factor internal didalam dirinya.

3) Peningkatan mobilitas sosial

Mobilitas sosial atau gerakan sosial adalah perubahan, perubahan, peningkatan atau penurunan status dan peran anggotanya. Secara etimologis, kata mobility merupakan terjemahan dari kata mobility yang berarti *mobile* (dalam bahasa Inggris). Kata *mobile* berarti aktif, giat, lincah, jadi mobilitas adalah gerak. Secara harfiah, mobilitas sosial berarti bergerak dalam masyarakat. Jadi mobilitas sosial adalah perpindahan status seseorang atau sekelompok orang dari satu pergeseran ke pergeseran lainnya.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Informan Yusuf Putra Attorizha pada hari Rabu, 14 Desember 2022

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Informan Rina Tushita pada hari Jum'at, 23 Desember 2022

¹⁰³ Babun Ni'matur Rohmah, Dan Riska Ayu Purnama Sari, *“Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj”*, 2017, Hlm. 126

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil sedikit kesimpulan bahwa ketika kita aktif dan mengalami perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya maka perlu adanya uang, waktu, tenaga dan pikiran untuk terciptanya sebuah mobilitas, begitupun dengan individu yang bergelut dalam dunia sepak bola dan suporter pasti membutuhkan empat aspek tersebut.

E. Pembahasan Perilaku Menyimpang Suporter Sepak Bola

Perilaku menyimpang pada suporter bola memiliki sebuah spesifikasi yang beragam jenis nya, dalam hal ini perilaku menyimpang merupakan sebuah perbuatan tindakan seseorang individu yang melakukan tindakan yang melanggar norma aturan yang berada di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini perilaku menyimpang seperti perilaku perbuatan kekerasan yang dihasilkan dari sebuah interaksi sosial antara pelaku dan pelaku lainnya. Sehingga interaksi sosial antara kedua kelompok ini akan dapat menimbulkan suatu perilaku menyimpang seperti kenakalan karena adanya suatu individu yang tidak bisa menerima aturan yang ditetapkan oleh kelompok/ komunitas lain.

Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok suporter viking satria purwokerto sejalan dengan teori teori yang terdapat dalam BAB II, berikut ini adalah bentuk-bentuk penyimpangan yang di lakukan oleh sekelompok orang dalam komunitas Viking satria purwokerto:

1. Bentuk Penyimpangan dari Segi Biologis

Dalam hal ini perilaku penyimpangan dari segi biologis telah sejalan dengan teori yang di ungkapkan menurut Lombroso, dimana dalam penjelasan tersebut Lombroso menjelaskan tentang bentuk penyimpangan

¹⁰⁴ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1982), Hlm. 219

secara biologis merupakan suatu tindak bentuk kejahatan dengan karakteristik tindakannya seperti dengan kehendak hatinya dan mudah marah ketika dirinya mendapatkan suatu tekanan yang mempengaruhi dirinya untuk melakukan tindakan penyimpangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai penyimpangan secara Biologis maka menurut seluruh informan penelitian menyatakan bahwa dirinya tidak pernah melakukan tindakan menyimpang dalam segi Biologis.

Dalam bentuk penyimpangan Biologis tersebut diketahui seluruh informan melakukan penyimpangan dari segi Biologis berupa memancing emosi dari suporter lainnya seperti menyanyikan chant-chant yang rasis yang dapat menimbulkan keributan atau anarkis antar suporter tanpa melakukan bentuk penyimpangan secara fisik (Biologis).

2. Bentuk Penyimpangan dari segi Sosiologis

Dalam hal ini bentuk-bentuk penyimpangan dalam bentuk Sosiologis telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, menyatakan bahwa antara Id, ego dan super ego tidak dapat terkendali dalam hidup seorang individu yang dimana super ego yang tidak aktif sementara ego yang seharusnya membantunya tidak dapat menyeimbangkannya dan Id yang menggambarkan diri yang tidak sadar dan tidak dapat disosialisasikan. Dimana dengan ketidakselarasan antara ketiga aspek tersebut menimbulkan dan menyebabkan individu melakukan tindakan yang menyimpang dalam segi Sosiologis.

Berdasarkan penjelasan mengenai penyimpangan secara Sosiologis maka seluruh informan penelitian menyatakan bahwa pernah dan berulang kali melakukan tindakan tersebut.

Dalam bentuk penyimpangan secara Sosiologis dapat diketahui bahwa seluruh informan dirinya melakukan lebih kepada penyimpangan dari segi Psikologis contohnya seperti melanggar tata aturan dan norma sosial yaitu meminum-minuman alkohol, bermain judi dan sering meninggalkan kewajiban dalam beragama.

Selanjutnya peneliti menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh kelompok suporter dalam komunitas Viking Satria Purwokerto. Sejalan dengan teori yang terdapat dalam BAB II, berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perilaku menyimpang:

1. Faktor Internal

Faktor yang melatarbelakangi kelompok suporter viking satria purwokerto dalam melakukan penyimpangan telah sejalan lurus dengan teori yang terdapat di dalam BAB II yakni penyimpangan tersebut merupakan tindakan individu dapat melakukan penyimpangan akibat sebab didalam keluarganya memiliki suatu permasalahan dengan anaknya, kelemahan pengawasan yang dilakukan orangtua ber akibat anaknya yang menjadi bebas dalam pergaulannya yang kemudian melakukan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan penjelasan faktor tentang melatarbelakangi kelompok suporter viking satria purwokerto yang melakukan penyimpangan, seluruh informan penelitian menyatakan dirinya merasa kurang dalam perhatian dan pengawasan dari orangtua nya.

Dalam faktor Internal tersebut, seluruh Informan menyatakan bahwa dirinya sebenarnya mendapatkan arahan dari orang tua mereka dalam bentuk perhatian dan pengawasan terhadap anaknya. Dalam perhatian dan pengawasan dari orangtua mereka menginginkan agar individu informan tersebut mereka tidak berlebihan dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung dan tetap nilai-nilai norma yang sudah diajarkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eskternal yang melatarbelakangi informan penelitian melakukan penyimpangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu teman sepergaulan, dalam hal ini teman sepergaulan nya seringkali memberikan dampak dan pengaruhnya yang negatif serta faktor dari lingkungan tempat tinggal informan yang menyebabkan dir informan melakukan penyimpangan.

Berdasarkan faktor eksternal yang melatarbelakangi informan penelitian, dirinya mengaku mendapatkan pengaruh dari teman-temannya terutama dalam komunitas yang dimana teman tersebut seringkali mengajak perilaku negatif serta di dalam lingkungan tempat tinggal beberapa informan tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan terkait dengan faktor eksternal.

Dalam faktor eksternal, seluruh informan mengaku dirinya mengaku merasa mendapatkan ajakan dari teman komunitasnya seperti untuk melakukan meminum minuman alkohol, bermain judi. Akan tetapi faktor eksternal dari lingkungan tempat tinggal informan tidak mempengaruhi informan penelitian dikarenakan tidak mendapatkan pengaruh dari teman-teman komunitas karena rumah dari informan penelitian saling berjauhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sumber-sumber penyimpangan suporter sepak bola, yaitu: Hubungan pertemanan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku suporter, di mana solidaritas di antara mereka bisa memicu tindakan bersama yang dapat bermuara pada penyimpangan. Hubungan keluarga juga memiliki dampak signifikan, karena ketidakstabilan dalam keluarga dapat menciptakan kebutuhan untuk pencarian identitas atau pemenuhan kebutuhan emosional melalui afiliasi dengan suporter sepak bola yang agresif atau menyimpang. Komunitas juga dapat menjadi sumber penyimpangan, terutama jika norma-norma kelompok mendukung atau bahkan mendorong perilaku agresif di stadion. Selain itu, media massa atau sosial memiliki peran besar dalam membentuk persepsi dan reaksi terhadap peristiwa sepak bola. Berita sensasionalist atau konten yang memprovokasi di media sosial dapat memperburuk emosi dan meningkatkan risiko perilaku menyimpang di antara suporter. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber ini diperlukan untuk mengembangkan strategi yang holistik dan efektif dalam menangani dan mencegah penyimpangan dalam konteks sepak bola.
2. Jenis-jenis penyimpangan suporter sepak bola, diantaranya: Kekerasan fisik dan kolektif seringkali terjadi dalam bentuk konflik antar suporter atau antara suporter dan petugas keamanan, menciptakan atmosfer yang tidak aman di dalam stadion. Pelemparan benda-benda dan penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti kembang api atau petasan dapat mengancam keselamatan pemain, penggemar, dan petugas keamanan. Ungkapan rasisme dan diskriminatif menciptakan lingkungan yang tidak ramah dan melanggar hak asasi manusia, menyebabkan ketidaksetaraan di antara suporter. Penyusupan ke lapangan dan konfrontasi dengan penegak hukum dapat mengakibatkan kerusuhan di luar kendali dan membahayakan integritas pertandingan. Selain itu, perilaku provokatif dan psikologis dapat menciptakan ketegangan

emosional yang dapat berkembang menjadi tindakan penyimpangan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik dan terkoordinasi untuk mencegah dan menanggulangi jenis-jenis penyimpangan ini agar dapat memastikan bahwa sepak bola tetap menjadi ajang olahraga yang menghibur dan aman bagi semua pihak yang terlibat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang suporter sepak bola, yaitu: Rivalitas antar tim dapat menciptakan atmosfer yang sangat emosional dan meningkatkan ketegangan di antara suporter, memicu perilaku menyimpang seperti kekerasan dan kerusuhan. Penggunaan alkohol dan narkoba dapat merubah tingkah laku individu, memperburuk suasana di stadion, dan meningkatkan risiko terjadinya insiden keamanan. Faktor sosial ekonomi juga berperan, dimana ketidaksetaraan ekonomi dapat menciptakan ketidakpuasan dan ketegangan di kalangan suporter. Faktor psikologis individu seperti stres dan frustrasi dapat memicu perilaku agresif di tengah keadaan yang emosional di stadion. Kultur suporter dan norma-norma yang menerima kekerasan dapat memperkuat perilaku menyimpang. Terakhir, manajemen dan keamanan stadion yang tidak efektif dapat menciptakan lingkungan yang tidak terkendali, memfasilitasi terjadinya insiden keamanan. Oleh karena itu, pemahaman holistik terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif terhadap perilaku menyimpang dalam konteks sepak bola.
4. Pelanggaran terhadap kewajiban dalam beragama: Seringkali, antusiasme terhadap pertandingan sepak bola dapat mengaburkan prioritas spiritual, menyebabkan sebagian suporter mengabaikan atau bahkan meninggalkan kewajiban ibadah mereka. Hal ini bukan hanya merugikan secara personal bagi individu tersebut, tetapi juga menciptakan wacana mengenai bagaimana olahraga bisa menjadi pengganti yang tidak sehat untuk nilai-nilai agama dan spiritualitas. Dengan mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh sepak bola sebagai ajang olahraga yang mendukung kebersamaan, penting bagi setiap individu, terutama suporter, untuk

menemukan keseimbangan antara antusiasme terhadap sepak bola dan kewajiban agama. Dengan demikian, penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual dapat memperkaya pengalaman sepak bola dan menjadikannya sebagai wadah yang mendukung perkembangan holistik para penggemar olahraga.

B. Saran

1. Bagi informan penelitian

Untuk suporter diharapkan mengkoordinasikan agar bisa mencegah terjadinya perilaku menyimpang antar sesama komunitas suporter tim sepak bola Persib Bandung yaitu dengan cara mentaati tata aturan dan norma sosial serta menjaga sportifitas pertandingan dan menjunjung tinggi *fairplay*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Perilaku menyimpang perlu dikaji dalam perspektif yang lebih luas.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendeskripsikan factor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dalam berbagai norma atau tidak hanya satu norma saja yaitu agama.

b. Perilaku menyimpang perlu diteliti berdasarkan teori yang lebih relevan.

Dalam melakukan penelitian tentang perilaku menyimpang, lebih direkomendasikan menggunakan teori yang terbaru dan telah mengikuti perkembangan zaman.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) atas hidayah dan inayahnya melalui perantara para hamba-hambanya peneliti ini dapat penulis selesaikan dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis, pembaca serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitianin

DAFTAR PUSTAKA

- Agriawan, Debry. 2016. *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak bola*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akbar, Bachtiar. 2015. *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola Studi Kasus: Panser Biru Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Armstrong, G., Giampiccoli, A., & Johnson, M. 2015. "Trouble in the Terraces: Steward and supporter perceptions of conflict and disorder in the spectator environment". *Sport Management Review*, 18(3).
- Anwar, Saiful. 2021. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat AlHujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*, *Journal Of Islamic Education* Vol.6, No.1
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta
- Astyka Putri, Kadek Reqno . 2013. *Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak bola Persisam Putra Samarinda*, *Jurnal Psikoborneo*, Vol.1, No.3.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ciek Hisyam Julyati dan Abdul Rahman Hamid, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Dworkin, S. L. 2005. Collective emotion in football riots: "Affective phenomena in the development, escalation, and resolution of collective violence. *Symbolic Interaction*", 28(3).
- Effendy, Indrawati. 2020. *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak bola Panser Biru Banyumanik*. Semarang, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Indria, Wibowo, Istiqomah. 2015. *Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola*. *Jurnal Psikologi*. Vol.8, No.1.
- Hardiyanto, Elfi. 2018. *Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*. *Jurnal Interaksi* Vol.2, No.1.
- Hopkins, M., & Armstrong, G. 2008. "The effect of perceived risk on service quality and satisfaction: The case of Australian football". *Managing Leisure*, 13(2),

<https://fahum.umsu.ac.id/norma-agama/>

- John W, Creswell. 2010. *Researh Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kamal, Ahmad. 2014. *Perilaku Dukungan Suporter Sepak Bola Indonesia, Studi Kasus: pada Barisan Suporter Persija (Banaspati)*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengamatan Terlibat Oleh Seorang Peneliti Pribumi Dan Asing: Masalah Masuk Kedalam Dan Keluar Dari Kebudayaan, Dalam Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta :Gramedia.
- Kurniati, Astiwi. 2016. *Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan.
- Laily, Devi Fitroh. 2015. *Kontruksi Masyarakat Pecinta Sepak Bola Solo (Pasoepati) pada Kehadiran Klub Sepak Bola dan Kontribusi bagi Kerangka Identitas Kota*. Universitas Sebelas Maret.
- Marsh, P., Rosser, E., & Harre, N. 1978. "The rules of disorder. Routledge".
- Molyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol.15, No. 1.
- Nasikhah , Setyowati. 2015. *Peran Koordiantor Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya Surabaya (Bonek) Di Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.1, No. 3.
- Nilamsari, Natilia. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Wacana. Vol. XIII, No. 2.
- Ni'matur, Babun Rohmah, Riska Ayu. 2017. *Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj.
- Nurdiyansah, Abid. 2015. *Kontruksi Sosial Konflik Kekerasan Suporter Sepak Bola Studi Kasus: Tentang Makna Kekersan Antar Suporter Sepak Bola Bonek dan La Mania*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Quinn Patton, Michael. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra Perdana, Anantha. 2014. *Upaya Polisi Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Oleh Suporter Sepak bola Di DIY*. Fakultas Hukum. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

- Restu, Yusri. 2013. *Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah, Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2, No.1
- Safitri, Anfa. 2012. *Hubungan Antara Kohesifitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak bola*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Spaaij, R. 2006. 'It's a Long Way to the Top'. "Sport and crime in the making of masculinities among the Hell's Angels". *Journal of Sport & Social Issues*, 30(4).
- Stott, C., & Pearson, G. 2007. "Football 'hooliganism': Policing and the war on the 'English disease'". Pennant Books.
- Suhatono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyatna, H. 2007. *Suporter Sepak bola Tanpa Anarkis, Mungkinkah?* Yogyakarta: Media Wacana.
- Subroto, H. 2011. *Perilaku Sosial Suporter Sepak bola*. Diunduh dari https://www.kompasiana.com/hadimenulis/perilaku-sosial-suportersepakbola_55008730a333115263511d23
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi Edisi Revisi* Makassar, Alauddin University Press.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1982.
- Yadi, Sunaryadi. 2009. *Analisis Perilaku Kekerasan Penonton Sepak bola (Studi Kasus pada Penonton Sepak Bola di Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Inform Consent* Informan Rauf Zahri Izzana

INFORMED CONSENT

Pada kesempatan ini saya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

Perilaku Menyimpang Pada Suporter Sepak Bola Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) *Studi Deskriptif: Komunitas Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto*

Memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada kelompok suporter Persib Bandung khususnya *Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto (VSP)*. Anda dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena anda telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria peneliti.

Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara. Peneliti akan meminta anda menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman anda menjadi seorang suporter. Hasil wawancara akan direkam dengan menggunakan *digital recorder*. Wawancara dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun saat anda merasa nyaman untuk bercerita. Dalam prosesnya, wawancara dapat berlangsung antara 30-60 menit. Namun peneliti fleksibel terhadap kesediaan waktu anda.

Kerahasiaan data akan dilindungi data dan terjamin. Peneliti tidak akan membagikan hasil pengumpulan data kepada siapapun kecuali dosen pembimbing peneliti. Tanda tangan anda menyatakan bahwa anda telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini namun tidak mengikat keberadaan anda untuk tetap menjadi informan penelitian hingga penelitian berakhir.

Partisipan Penelitian

Peneliti

(Rauf Zahri Izzana)

(Fahmi Fahrezi)

Lampiran 2. *Inform Consent* Fandi Rahmadani Ariandika

INFORMED CONSENT

Pada kesempatan ini saya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

Perilaku Menyimpang Pada Suporter Sepak Bola Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) *Studi Deskriptif: Komunitas Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto*

Memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada kelompok suporter Persib Bandung khususnya *Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto (VSP)*. Anda dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena anda telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria peneliti.

Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara. Peneliti akan meminta anda menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman anda menjadi seorang suporter. Hasil wawancara akan direkam dengan menggunakan *digital recorder*. Wawancara dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun saat anda merasa nyaman untuk bercerita. Dalam prosesnya, wawancara dapat berlangsung antara 30-60 menit. Namun peneliti fleksibel terhadap kesediaan waktu anda.

Kerahasiaan data akan dilindungi data dan terjamin. Peneliti tidak akan membagikan hasil pengumpulan data kepada siapapun kecuali dosen pembimbing peneliti. Tanda tangan anda menyatakan bahwa anda telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini namun tidak mengikat keberadaan anda untuk tetap menjadi informan penelitian hingga penelitian berakhir.

Partisipan Penelitian

Peneliti

(Fandi Rahmadani)

(Fahmi Fahrezi)

Lampiran 3. *Inform Consent* Informan Yusuf Putra Attorizha

INFORMED CONSENT

Pada kesempatan ini saya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

Perilaku Menyimpang Pada Suporter Sepak Bola Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) *Studi Deskriptif: Komunitas Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto*

Memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada kelompok suporter Persib Bandung khususnya *Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto (VSP)*. Anda dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena anda telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria peneliti.

Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara. Peneliti akan meminta anda menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman anda menjadi seorang suporter. Hasil wawancara akan direkam dengan menggunakan *digital recorder*. Wawancara dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun saat anda merasa nyaman untuk bercerita. Dalam prosesnya, wawancara dapat berlangsung antara 30-60 menit. Namun peneliti fleksibel terhadap kesediaan waktu anda.

Kerahasiaan data akan dilindungi data dan terjamin. Peneliti tidak akan membagikan hasil pengumpulan data kepada siapapun kecuali dosen pembimbing peneliti. Tanda tangan anda menyatakan bahwa anda telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini namun tidak mengikat keberadaan anda untuk tetap menjadi informan penelitian hingga penelitian berakhir.

Partisipan Penelitian

Peneliti

(Yusuf Putra A.)

(Fahmi Fahrezi)

Lampiran 4. *Inform Consent* Informan Rina Tushita

INFORMED CONSENT

Pada kesempatan ini saya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

Perilaku Menyimpang Pada Suporter Sepak Bola Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) *Studi Deskriptif: Komunitas Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto*

Memohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada kelompok suporter Persib Bandung khususnya *Viking Persib Club Distrik Viking Satria Purwokerto (VSP)*. Anda dipilih menjadi informan dalam penelitian ini karena anda telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria peneliti.

Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara. Peneliti akan meminta anda menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman anda menjadi seorang suporter. Hasil wawancara akan direkam dengan menggunakan *digital recorder*. Wawancara dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun saat anda merasa nyaman untuk bercerita. Dalam prosesnya, wawancara dapat berlangsung antara 30-60 menit. Namun peneliti fleksibel terhadap kesediaan waktu anda.

Kerahasiaan data akan dilindungi data dan terjamin. Peneliti tidak akan membagikan hasil pengumpulan data kepada siapapun kecuali dosen pembimbing peneliti. Tanda tangan anda menyatakan bahwa anda telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini namun tidak mengikat keberadaan anda untuk tetap menjadi informan penelitian hingga penelitian berakhir.

Partisipan Penelitian

Peneliti

(Rina Tushita)

(Fahmi Fahrezi)

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Latar belakang yang mempengaruhi menjadi suporter Persib Bandung	
Sejak kapan anda menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	
Apa yang membuat anda tertarik menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	
Mengapa anda memutuskan menjadi seorang suporter tim sepak bola ?	
Apa sesuatu yang mendorong anda menjadi seorang suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	
Bentuk Pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter	
Sesuatu apa sajakah yang sudah anda lakukan Ketika anda sudah menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	
Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ? Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas anda dalam	

mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?	
Latar Belakang Bergabung dengan Komunitas Viking Satria Purwokerto	
Sejak kapan anda menjadi bagian dari komunitas dan ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh Viking Satria Purwokerto ?	
Penyimpangan yang pernah dilakukan selama menjadi suporter sepak bola	
Apakah anda pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau tindakan anarkis ketika Persib Bandung mengalami kekalahan ?	
Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anda selama menjadi suporter sepak bola ?	
Mengapa anda melakukan tindakan tersebut ?	
Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang	
Apakah lingkungan tempat tinggal anda mempengaruhi anda (dalam	

<p>melakukan tindakan yang menyimpang ?</p>	
<p>Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	
<p>Bagaimana menurut anda perilaku yang dilakukan oleh anda dampaknya terhadap Klub Sepak bola yang anda dukung ?</p>	
<p>Solusi Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang</p>	
<p>Bagaimana tindakan dari orang tua anda agar anda tidak melakukan tindakan tersebut ?</p>	
<p>Bagaimana solusi dari komunitas anda agar anggotanya tidak melakukan tindakan tersebut ? Apakah anda melakukan .tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	

Lampiran 6. Hasil Wawancara Informan Rauf Zahri Izzana

Informan : Rauf Zahri Izzana

Pertanyaan	Jawaban
Latar belakang yang mempengaruhi menjadi suporter Persib Bandung	
Sejak kapan anda menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Saya mulai menggemari dan menjadi suporter sepak bola sejak duduk di kelas 4 Sekolah Dasar (SD) Ketika saya pertama menyaksikan pertandingan tim sepak bola Persib Bandung, saya tertarik dengan gaya permainan yang diperagakan oleh tim Persib Bandung sangat apik.
Apa yang membuat anda tertarik menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Hal yang membuat saya tertarik dengan Persib Bandung yaitu memiliki jumlah <i>suporter</i> yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, selain itu suporter Persib Bandung selalu menyaksikan di setiap pertandingan dan selalu membuat kreatifitas di dalam mendukung tim Persib Bandung serta Persib Bandung merupakan salah satu klub yang tertua di Indonesia dan memiliki prestasi yang sudah tidak diragukan Kembali.
Mengapa anda memutuskan menjadi seorang suporter tim sepak bola ?	Karena mayoritas masyarakat di Indonesia sendiri banyak memilih dan menyukai sepak bola sebagai hobi yang menyenangkan.
Apa sesuatu yang mendorong	Yang pertama, karena di lingkungan tempat

<p>anda menjadi seorang suporter tim sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>tinggal saya dan teman-teman saya banyak yang menyukai dan menggemari olahraga sepak bola sebagai kegiatan di waktu senggang dan pada saat saya masih sekolah saya banyak waktu yang senggang sehingga saya menjadikan suporter sepak bola sebagai rutinitas serta saya biasa mendukungnya Ketika Persib Bandung sedang berlaga.</p> <p>Yang kedua, karena Ayah saya yang selalu menonton pertandingan sepak bola di televisi hingga pada akhirnya saya tertarik dengan yang namanya sepak bola.</p>
<p>Bentuk Pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter</p>	
<p>Sesuatu apa sajakah yang sudah anda lakukan Ketika anda sudah menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>Sudah banyak sekali yang saya lakukan dalam mendukung Persib Bandung. Yang pertama, Ketika sedang ada pertandingan saya selalu menyaksikan Persib Bandung berlaga kadangkala juga saya menyaksikan langsung di stadion tempat dari Persib Bandung berlaga. Yang kedua, saya sering mengesampingkan kegiatan atau kepentingan lainnya Ketika Persib Bandung sedang berlaga contohnya pada saat pertandingan dilaksanakan di <i>weekday</i> dimana saya sedang sekolah yang dimana saya memilih untuk menyaksikan</p>

	<p>pertandingan secara langsung di stadion. Yang ketiga, membeli <i>merchandise</i> dan <i>accessories</i> Persib Bandung, karena saya beranggapan Ketika saya membeli <i>merchandise</i> dan <i>accessories</i> maka saya dapat memberikan kontribusi positif dalam masalah keuangan dan menjaga stabilitas dari tim Persib Bandung.</p>
<p>Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?</p> <p>Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas anda dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>Jelas tidak mendapatkan anggaran dari pihak Persib Bandung, dan dari komunitas saya sendiri anggaran tersebut diperoleh dengan cara iuran dari masing-masing yang kemudian dikumpulkan ke dalam bendaraha untuk mengadakan kegiatan yang terdapat hubungannya dengan Persib Bandung seperti kegiatan nonton bersama, mengadakan perayaan hari ulang tahun setiap tahunnya dan kegiatan sosial lainnya.</p>
<p>Latar Belakang Bergabung dengan Komunitas Viking Satria Purwokerto</p>	
<p>Sejak kapan anda menjadi bagian dari komunitas dan ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh Viking Satria Purwokerto ?</p>	<p>Aslinya sudah dari dulu saya sudah lama mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Viking Satria Purwokerto tetapi waktu itu saya belum bergabung karena faktor dari keluarga saya yang dimana menyuruh untuk tidak berkecimpung didalam dunia suporter tapi seiring berjalannya waktu orang tua saya memperbolehkan saya untuk menjadi seorang suporter sepak bola. Dan pada saat</p>

	<p>masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) saya mulai aktif di dalam komunitas Viking Satria Purwokerto mulai mengikuti berbagai agenda dan kegiatan dalam mendukung Persib Bandung.</p>
<p>Penyimpangan yang pernah dilakukan selama menjadi suporter sepak bola dan setelah bergabung kedalam komunitas Viking Satria Purwokerto</p>	
<p>Apakah anda pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau tindakan anarkis ketika Persib Bandung mengalami kekalahan ?</p>	<p>Penyimpangan yang saya lakukan ketika Persib Bandung mengalami kekalahan mungkin agak berbeda seperti yang dilakukan oleh suporter lainnya, penyimpangan secara non-fisik itu yang sering saya lakukan.</p>
<p>Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anda selama menjadi suporter sepak bola ?</p>	<p>Tindakan yang pernah saya lakukan Ketika Persib Bandung mengalami kekalahan mungkin agak berbeda seperti yang dilakukan oleh suporter lainnya, penyimpangan secara non-fisik saja seperti mengolok-olok suporter tim sepak bola lainnya dengan menyanyikan chat-chant yang rasis, melakukan tindakan anarkisme yang ringan-ringan saja seperti vandalisme, membuat kemacetan di jalan raya, meminum-minuman beralkohol.</p>
<p>Mengapa anda melakukan tindakan tersebut ?</p>	<p>Yang pasti saya melakukan tindakan tersebut karena kekecewaan yang rasakan yang ditimbulkan oleh permainan yang</p>

	disajikan Persib Bandung dalam melakoni laga dan mengalami kekalahan.
Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang	
Apakah lingkungan tempat tinggal anda mempengaruhi anda (dalam melakukan tindakan yang menyimpang ?	Jujur sih ada mas, hal yang menjadi pengaruh adalah teman dari sekitar tempat tinggal saya karena saya sering bermain dan banyak menghabiskan waktu Bersama teman-teman saya yang dimana tidak jarang pula melakukan tindakan yang menyimpang seperti minum alcohol, bermain judi online dan pergaulan bebas tanpa adanya Batasan antar kelamin.
Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?	Ya seperti yang diatas sudah saya jelaskan, Ketika Persib Bandung mengalami kekalahan dalam pertandingan maka tidak jarang pula saya terbawa suasana dan emosi hingga melakukan tindakan tersebut secara berulang kali.
Bagaimana menurut anda perilaku yang dilakukan oleh anda dampaknya terhadap Klub Sepak bola yang anda dukung ?	Ada beberapa dampak yang didapatkan oleh klub Persib Bandung Ketika suporter membuat kerugian terhadap klub, klub akan mendapatkan sanksi dari feredasi tersebut, suporter tidak dapat menyaksikan secara langsung pertandingan di stadion hingga klub mendapatkan kerugian berupa denda ratusan juta rupiah.

Solusi Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang	
<p>Bagaimana tindakan dari orang tua anda agar anda tidak melakukan tindakan tersebut ?</p>	<p>Yang pertama, orang tua saya selalu menasehati saya untuk mengurangi pergaulan dengan teman-teman saya yang sering mengajak berbuat penyimpangan. Yang kedua, membatasi jam bermain dan mengurangi uang jajan yang diberikan kepada saya setiap harinya. Yang ketiga, memperketat pengawasan secara tidak langsung melalui media sosial.</p>
<p>Bagaimana solusi dari komunitas anda agar anggotanya tidak melakukan tindakan tersebut ? Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	<p>Setiap sedang terdapat kegiatan dari ketua atau coordinator keanggotaan selalu memberikan pengarahan kepada anggotanya, selain itu memberikan motivasi untuk menjaga kekeluargaan didalam komunitas.</p>

Lampiran 7. Hasil Wawancara Informan Fandi Rahmadani Ariandika

Informan : Fandi Rahmadani Ariandika

Pertanyaan	Jawaban
Latar belakang yang mempengaruhi menjadi suporter Persib Bandung	
Sejak kapan anda menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Pada saat pertama kali menjadi suporter yaitu pada tahun 2011 pada masih kelas 5 SD.
Apa yang membuat anda tertarik menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Saya pertama kali tertarik dengan tim sepak bola Persib Bandung Ketika saya pertama menonton secara langsung pertandingan Persib Bandung di Stadion Si Jalak Harupat bersama orang tua saya, pada sejak itu lah saya mulai tertarik menjadi suporter sepak bola, disamping itu prestasi yang didapat oleh tim Persib Bandung membuat saya lebih yakin dalam mendukungnya. Suporter Persib Bandung merupakan salah satu elemen suporter yang terbesar dan fanatic di Indonesia.
Mengapa anda memutuskan menjadi seorang suporter tim sepak bola ?	Karena saya sejak dulu hobi saya bermain sepak bola, pada kelas 1 SD saya sering sekali menonton Persib Bandung diajak oleh kakek saya.
Apa sesuatu yang mendorong anda menjadi seorang suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Hal yang mendorong saya untuk menjadi suporter sepak bola yaitu secara turun-temurun dari keluarga saya yang hamper

	semuanya menyukai sepak bola.
Bentuk Pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter	
Sesuatu apa sajakah yang sudah anda lakukan Ketika anda sudah menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	<p>Ya terutama menonton pertandingan Persib Bandung secara langsung di stadion dalam hal membeli tiket karena dapat menambah pemasukan tersendiri nantinya untuk klub itu menjadi sehat dalam finansial.</p> <p>Dari awal saya menjadi suporter, saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk membeli berbagai <i>merchandise</i> seperti baju, sepatu dan <i>scraft</i>, di dalam komunitas saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti bakti sosial, peduli korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Dan yang terakhir yaitu saya kadang berangkat langsung ke stadion untuk mendukung tim Persib Bandung.</p>
Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?	Kalo mendapatkan anggaran sih sudah pasti tidak jadi murni dari uang saya pribadi Ketika saya ingin mendukung Persib Bandung secara langsung di stadion.
Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas anda dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?	Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas kami adalah dengan mengadakan nonton Bersama dengan seluruh anggota dari komunitas saya,

	<p>memperingati hari jadi setiap tahunnya dengan berbagai kegiatan seperti dangdutan, silaturahmi dengan komunitas lainnya dan mengadakan kolaborasi dengan warga sekitar dalam bentuk kerja bakti dsb.</p>
<p>Latar Belakang Bergabung dengan Komunitas Viking Satria Purwokerto</p>	
<p>Sejak kapan anda menjadi bagian dari komunitas dan ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh Viking Satria Purwokerto ?</p>	<p>Sejak masih duduk di SMP yaitu pada tahun 2016 saya sudah sering mengikuti kegiatan dari komunitas Viking Satria Purwokerto, tetapi belum secara resmi bergabung karena masih dalam pengawasan orang tua yang menyebabkan tidak diperbolehkannya saya mengikuti dan menjadi suporter sepak bola, namun pada bulan Juni tahun 2018 ketika sudah memasuki SMK saya sudah diperbolehkan mengikuti dan menjadi suporter sepak bola.</p>
<p>Penyimpangan yang pernah dilakukan selama menjadi suporter sepak bola dan setelah bergabung kedalam Komunitas Viking Satria Purwokerto</p>	
<p>Apakah anda pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau tindakan anarkis ketika Persib Bandung mengalami kekalahan ?</p>	<p>Ya namanya juga manusia pasti pernah Cuma berbeda yang dilakukannya saja karena untuk meluapkan emosi dan kekecewaan yang ada pada diri saya.</p>
<p>Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anda selama</p>	<p>Bentuk tindakannya seperti menjelek-jelekan tim sepak bola lawan dengan cara</p>

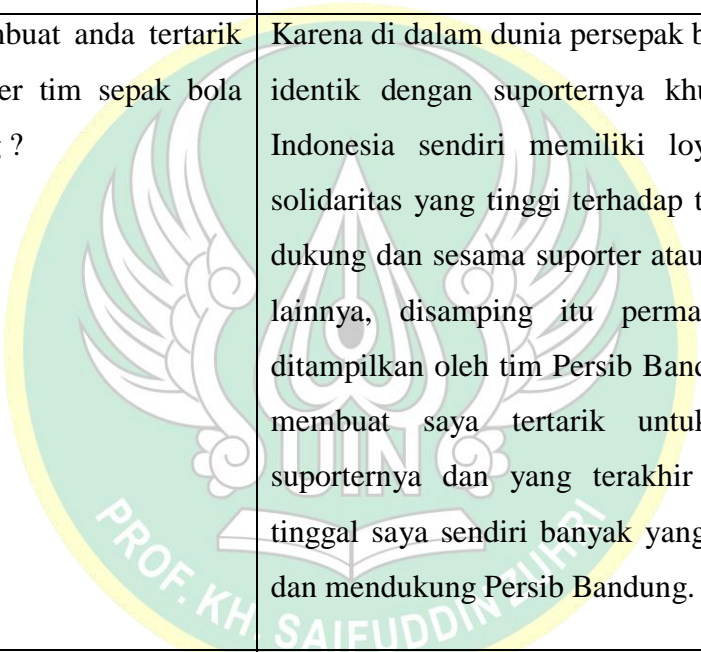
menjadi suporter sepak bola ?	menyanyikan chant-chant yang rasis.
Mengapa anda melakukan tindakan tersebut ?	Ya meluapkan emosi dan kekecewaan karena tim Persib Bandung mengalami kekalahan.
Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang	
Apakah lingkungan tempat tinggal anda mempengaruhi anda (dalam melakukan tindakan yang menyimpang ?	Saya tidak terlalu mengikutinya Ketika teman melakukan tindakan tersebut dan ketika melakukan tindakan tersebut pasti spontan langsung dari diri saya sendiri.
Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?	Ya melakukannya berulang kali dan Ketika Persib Bandung mengalami kekalahan saja sih itu yang menjadi factor Ketika saya melakukan penyimpangan tersebut.
Bagaimana menurut anda perilaku yang dilakukan oleh anda dampaknya terhadap Klub Sepak bola yang anda dukung ?	Dampaknya bagi klub yaitu di sanksi oleh federasi, mendapatkan hukuman tidak boleh nonton langsung di stadion dan harus membayar denda karena ulah dari suporter tersebut.
Solusi Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang	
Bagaimana tindakan dari orang tua anda agar anda tidak	Ya paling orang tua saya memberikan saya arahan dan saran kepada saya untuk tetap

melakukan tindakan tersebut ?	jangan melakukan perilaku tersebut.
Bagaimana solusi dari komunitas anda agar anggotanya tidak melakukan tindakan tersebut ?	Dari komunitas itu ada peraturan dimana pengurus membuat keputusan untuk saling merangkul anggota-anggota yang lain saling mengingatkan untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang.



Lampiran 8. Hasil Wawancara Informan Yusuf Putra Attorizha

Informan : Yusuf Putra Attorizha

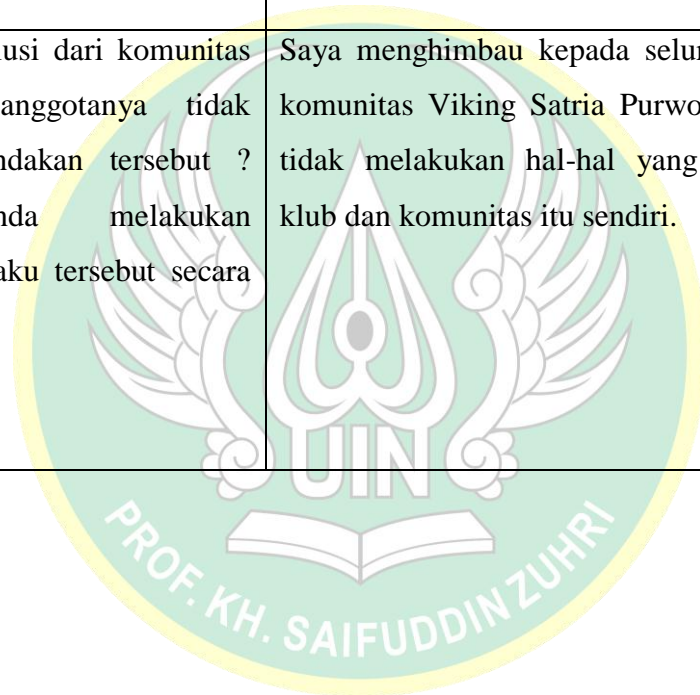
Pertanyaan	Jawaban
Latar belakang yang mempengaruhi menjadi suporter Persib Bandung	
Sejak kapan anda menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Saya mulai menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung sejak bulan September 2017.
Apa yang membuat anda tertarik menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	 Karena di dalam dunia persepak bolaan yang identik dengan suporternya khususnya di Indonesia sendiri memiliki loyalitas dan solidaritas yang tinggi terhadap tim yang di dukung dan sesama suporter atau komunitas lainnya, disamping itu permainan yang ditampilkan oleh tim Persib Bandung cukup membuat saya tertarik untuk menjadi suporternya dan yang terakhir di tempat tinggal saya sendiri banyak yang menyukai dan mendukung Persib Bandung.
Mengapa anda memutuskan menjadi seorang suporter tim sepak bola ?	Karena sedari kecil saya sudah menyukai sepak bola dan ketika saya sudah besar saya ingin menjadi suporter sejati yang selalu mendukung timnya baik Ketika menang maupun Ketika sedang mengalami kekalahan.
Apa sesuatu yang mendorong anda menjadi seorang suporter tim	Karena di tempat tinggal saya banyak yang mendukung tim Persib Bandung juga dan

<p>sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>saya sering diajak untuk nonton Bersama Ketika Persib Bandung sedang berlaga. Disamping itu, untuk menambah persaudaraan dan hubungan yang baik antar sesama suporter Persib Bandung.</p>
<p>Bentuk Pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter</p>	
<p>Sesuatu apa sajakah yang sudah anda lakukan Ketika anda sudah menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>Dari awal saya menjadi suporter, saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk membeli berbagai <i>merchandise</i> seperti baju, sepatu dan <i>scraft</i>, di dalam komunitas saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti bakti sosial, peduli korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Dan yang terakhir yaitu saya kadang berangkat langsung ke stadion untuk mendukung tim Persib Bandung.</p>
<p>Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?</p> <p>Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas anda dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?</p>	<p>Untuk anggaran sendiri jelas tidak ada, dalam mendukung Persib Bandung ini saya murni uangnya dari orang tua saya yang diberikan kepada saya dan Ketika sudah kerja pun menyisihkan gaji kerja saya untuk mendukung Persib Bandung.</p> <p>Berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas saya diantaranya kegiatan social (melakukan galang dana untuk korban bencana alam, penyembelahan Bersama</p>

	warga) dan kegiatan rutin internal komunitas seperti memperingati hari jadi komunitas, mengadakan nonton Bersama dan silaturahmi dengan komunitas suporter tim sepak bola Persib Badnung yang ada diluar wilayah Purwokerto.
Latar Belakang Bergabung dengan Komunitas Viking Satria Purwokerto	
Sejak kapan anda menjadi bagian dari komunitas dan ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh Viking Satria Purwokerto ?	Sejak masih duduk di SMP yaitu pada tahun 2016 saya sudah sering mengikuti kegiatan dari komunitas Viking Satria Purwokerto, tetapi belum secara resmi bergabung karena masih dalam pengawasan orang tua yang menyebabkan tidak diperbolehkannya saya mengikuti dan menjadi suporter sepak bola, namun pada bulan Juni tahun 2018 ketika sudah memasuki SMK saya sudah diperbolehkan mengikuti dan menjadi suporter sepak bola.
Penyimpangan yang pernah dilakukan selama menjadi suporter sepak bola	
Apakah anda pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau tindakan anarkis ketika Persib Bandung mengalami kekalahan ?	Yang pasti mengalami kekecewaan dan tidak terima ketika Persib Bandung mengalami kekalahan dalam pertandingan, saya menyanyikan chant-chant yang rasis kepada lawan dari tim Persib Bandung

	sendiri.
Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anda selama menjadi suporter sepak bola ?	Yaa kalo secara fisik mungkin tidak tapi lebih ke non-fisiknya seperti menyanyikan chant-chant yang rasis ditunjukkan kepada oknum suporter tim sepak bola lainnya
Mengapa anda melakukan tindakan tersebut ?	Ya meluapkan emosi dan kekecewaan karena tim Persib Bandung mengalami kekalahan.
Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang	
Apakah lingkungan tempat tinggal anda mempengaruhi anda (dalam melakukan tindakan yang menyimpang ?	Tidak terlalu menjadi pengaruh dalam diri saya Ketika lingkungannya menjadi factor yang penting untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut tetapi internal dalam diri saya sendiri karena emosi saya yang terlalu tinggi.
Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?	Iyaa tidak mesti karena akhir-akhir ini performa permainan dari tim Persib Bandung sendiri jarang menerima kekalahan sehingga saya tidak melakukan hal tersebut
Bagaimana menurut anda perilaku yang dilakukan oleh anda dampaknya terhadap Klub Sepak bola yang anda dukung ?	Menurut saya tidak setuju ketika ada suporter lainnya melakukan tindakan seperti karena bisa berdampak buruk bagi tim Persib Bandung contohnya dikenakan sanksi kepada klub tersebut, suporter tidak boleh mendukung secara langsung di stadion

Solusi Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang	
<p>Bagaimana tindakan dari orang tua anda agar anda tidak melakukan tindakan tersebut ?</p>	<p>Orang tua saya berkata mendukung klub sepak bola sewajarnya saja, tidak perlu fanatik secara berlebihan karena Ketika saya mengalami kerugian dari pihak tim Persib Bandung juga tidak memberikan keringanan yang saya dapatkan untuk mengganti kerugian tersebut.</p>
<p>Bagaimana solusi dari komunitas anda agar anggotanya tidak melakukan tindakan tersebut ? Apakah anda melakukan .tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	<p>Saya menghimbau kepada seluruh anggota komunitas Viking Satria Purwokerto untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan klub dan komunitas itu sendiri.</p>



Lampiran 9. Hasil Wawancara Informan Rina Tushita

Informan : Rina Tushita

Pertanyaan	Jawaban
Latar belakang yang mempengaruhi menjadi suporter Persib Bandung	
Sejak kapan anda menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Sejak bulan Mei tahun 2018 saya sudah mulai aktif dan mengikuti agenda yang diadakan oleh suporter dan komunitas.
Apa yang membuat anda tertarik menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Yang membuat saya tertarik menjadi suporter Persib Bandung ialah memperoleh banyak teman, selain itu pemainnya ganteng-ganteng serta permainan yang ditunjukkan oleh tim Persib Bandung pun keren sehingga bisa membuat saya ketertarikan menjadi suporter sepak bola.
Mengapa anda memutuskan menjadi seorang suporter tim sepak bola ?	Yang memutuskan saya menjadi seorang suporter sepak bola itu karena untuk menyalurkan kebahagiaan dan untuk menghibur diri sendiri dengan cara menjadi suporter.
Apa sesuatu yang mendorong anda menjadi seorang suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Yang mendorong saya menjadi seorang suporter sepak bola karena adanya ajakan dari teman-teman saya untuk bersosialisasi & menambah banyak teman dan persaudaraan dari yang sama-sama menyukai sepak bola Persib Bandung.

Bentuk Pengorbanan yang dilakukan selama menjadi suporter	
Sesuatu apa sajakah yang sudah anda lakukan Ketika anda sudah menjadi suporter tim sepak bola Persib Bandung ?	Hal yang telah saya lakukan Ketika sudah menjadi suporter ialah sering mengikuti nonton Bersama komunitas saya. terkadang saya juga mengikuti nribun (nonton langsung di stadion), selain itu saya juga sering membeli atribut dari tim Persib Bandung seperti baju, scraft dsb.
Apakah ada anggaran tersendiri dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?	Tidak ada, karena ketika saya ingin membuktikan dukungan saya yang jelas harus mengumpulkan uang terlebih dahulu.
Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas anda dalam mendukung tim sepak bola Persib Bandung ?	Kegiatan yang biasanya dilakukan dalam komunitas saya ada beberapa seperti mengadakan nonton Bersama, merayakan hari ulang tahu yang dilaksanakan setiap tahunnya dsb.
Latar Belakang Bergabung dengan Komunitas Viking Satria Purwokerto	
Sejak kapan anda menjadi bagian dari komunitas dan ikut bergabung dalam kegiatan yang diadakan oleh Viking Satria Purwokerto ?	Sejak tahun 2018, namun bulannya lupa namun sebelum bergabung dengan komunitas tersebut saya terkadang mengikuti nonton Bersama komunitas Viking Satria Purwokerto.
Penyimpangan yang pernah dilakukan selama menjadi suporter sepak bola	

<p>Apakah anda pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau tindakan anarkis ketika Persib Bandung mengalami kekalahan ?</p>	<p>Tidak pernah, paling saya Cuma mengikuti teman-teman saya yang sering menyanyikan chant-chant yang rasis yang ditujukan kepada tim lawannya.</p>
<p>Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anda selama menjadi suporter sepak bola ?</p>	<p>Untuk tindakan secara fisik saya tidak pernah melakukannya, tetapi kalo secara non-fisik saya saya sering melakukannya seperti menyanyikan chant-chant yang dilantangkan setiap berlaga.</p>
<p>Mengapa anda melakukan tindakan tersebut ?</p>	<p>Untuk meluapkan emosi dan rasa kekecewaan yang ditimbulkan karena tim kebanggannya mengalami kekalahan.</p>
<p>Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang</p>	
<p>Apakah lingkungan tempat tinggal anda mempengaruhi anda (dalam melakukan tindakan yang menyimpang ?</p>	<p>Tidak ada pengaruhnya dari lingkungan tempat tinggal saya tapi lebih ke diri sendiri aja sebenarnya.</p>
<p>Apakah anda melakukan tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	<p>Iya tergantung performa dan penampilan dari tim Persib Bandung, Ketika mengalami kemenangan maka saya tidak melakukan tindakan tersebut tapi ketika sedang kalah itu saya kerap kali melakukan tindakan tersebut.</p>

<p>Bagaimana menurut anda perilaku yang dilakukan oleh anda dampaknya terhadap Klub Sepak bola yang anda dukung ?</p>	<p>Menurut saya tidak setuju Ketika terdapat salah satu suporter yang mendukung tim tersebut melakukan tindakan yang dapat merugikan tim yang kita dukung karena dapat berdampak buruk bagi tim yang kita dukung atau tim lainnya juga, seperti dapat dikenakan sanksi kepada klub tersebut dan suporter tidak boleh mendukung secara langsung di stadion.</p>
<p>Solusi Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang</p>	
<p>Bagaimana tindakan dari orang tua anda agar anda tidak melakukan tindakan tersebut ?</p>	<p>Solusinya yaitu mendukung tim kebanggan secara sewajarnya saja, tidak perlu fanatic secara berlebihan dan harus bisa lebih mengontrol emosi dan gak baperan paling seperti itu.</p>
<p>Bagaimana solusi dari komunitas anda agar anggotanya tidak melakukan tindakan tersebut ? Apakah anda melakukan .tindakan/perilaku tersebut secara berulang kali ?</p>	<p>Saya menghimbau kepada seluruh anggota dari komunitas Viking Satria Purwokerto untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan klub dan khususnya untuk komunitas itu sendiri.</p>

Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara bersama seluruh informan



Wawancara Informan Rauf Zahri I.



Wawancara Informan Fandi Rahmadani A.



Wawancara Informan Yusuf Putra A.



Wawancara Informan Rina Tushita

Lampiran 10. Penyimpangan yang dilakukan oleh suporter Persib Bandung



Penyalaraan Flare/Petasan di Stadion



Menaiki pembatas dari tribun suporter



Melontarkan ujaran rasisme



Pelemparan botol oleh suporter Persib



Suporter masuk ke arena lapangan



Kericuhan di tribun suporter Persib



Konvoi di jalanan oleh supporter Persib



Penyerangan Graha Persib oleh supporter



Tawuran supporter Persib Vs Persija



Kritik oleh supporter kepada manajemen



Koreo supporter untuk melawan mafia



Koreo supporter yang ditujukan Tim lain

#Semua gambar diperoleh dari google.com

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Komunitas Viking Satria Purwokerto



Buka bersama komunitas VSP 1442 H



Foto bersama pendiri VSP Kang Ayot



Anniversary VSP tahun 2018 ke-13th



Anniversary VSP tahun 2018 ke-13th



Pembagian Qurban kepada warga



Penyembelahan hewan Qurban



On Tour GBLA Stadium Bandung



Nonton bersama Suporter Bonek di GBLA



Persib vs Persibas GOR Satria Maret 2017



VSP *Awaydays* ke Cilacap tahun 2019



Bakti Sosial Tahunan VSP 2019



Fun Futsal VSP Anniversary 13th

#Hasil Dokumentasi diperoleh oleh peneliti, informan, pengurus komunitas dan sosial media dari komunitas tersebut.

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahmi Fahrezi
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Patemon Ds. Patemon Gombang
E-Mail : fahrezyfahmy10@gmail.com

Pendidikan Formal:

2007 – 2013 : SD Negeri Patemon
2013 – 2016 : SMP Negeri 3 Gombang
2016 – 2019 : MA Negeri 4 Kebumen

Pendidikan Non Formal:

2019 – 2021 : Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

Pengalaman Organisasi:

2020 - 2021 : Staff Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah
2021 - 2022 : Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah
2021 - 2022 : Staff Bidang Himpunan Mahasiswa Islam Kom. Dakwah
2021 - 2023 : Pengurus Organisasi Mahasiswa Daerah Kab. Brebes
2022 - 2023 : Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah

Pengalaman Kerja:

2022 – 2022 : PPL SMA Ma'arif Karangmoncol
2023 – 2023 : Waiters Caffee Waroenk Ora Umum
2023 – 2024 : Kurir Shopee Food

Purwokerto, 06 Januari 2023
Yang Membuat



Fahmi Fahrezi
NIM. 191710113